

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT
PEMBELAJARAN DI SDN 01 TUALANG KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**DHEA KHASANATI
NPM. 176910413**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
JULI, 2021**

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT
PEMBELAJARAN DI SDN 01 TUALANG KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**DHEA KHASANATI
NPM. 176910413**

**PEMBIMBING
DEA MUSTIKA, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1015109001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
JULI, 2021**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda – tangan dibawah ini:

Nama : Dhea Khasanati
NPM : 176910413
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 06 / 07 / 2021

Yang membuat pernyataan,



Dhea Khasanati

NPM. 176910413



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.4.11

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Jalan
 Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoayan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 14 Juli 2021, Nomor: 031/E /FKIP-UIR/Kpts/2021, maka pada hari Rabu tanggal 14 Juli 2021, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2020/2021 berikut ini.

- 1. Nama : Dhea Khasanati
- 2. Npm : 176910413
- 3. Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak
- 4. Waktu Ujian : 10.00 – 11.00 WIB
- 5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Google Meet (Daring)

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:
 Lulus*/ Lulus dengan Perbaikan*/ Tidak Lulus*

Nilai Ujian:
 Nilai Ujian Angka = 91,24 Nilai Huruf = A

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dea Mustika, S.Pd., M.Pd.	Ketua	1.
2	Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd.	Anggota	2.
3	Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd.	Anggota	3.

Pekanbaru, 14 Juli 2021
 Panitia Ujian
 Ketua,

Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd
 NIDN: 1026029001

Mengesahkan
 Dekan FKIP UIR,

Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
 NIP. 19701007 199803 2 002
 NIDN. 0007107005

* Coret yang tidak perlu.

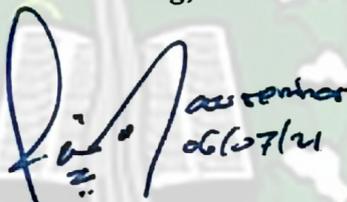
Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN
PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SDN 01 TUALANG
KABUPATEN SIAK**

**DHEA KHASANATI
NPM. 176910413**

**Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh:
Pembimbing,**

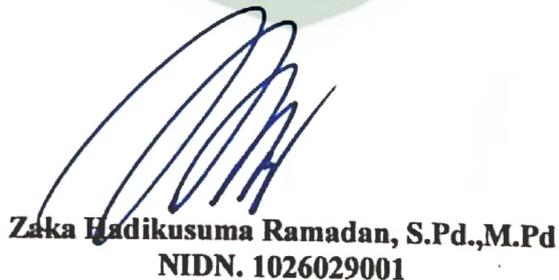


Dea Mustika
06/07/21

**Dea Mustika, S.Pd., M.Pd
NIDN.1015109001**

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau**



**Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1026029001**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SDN 01 TUALANG KABUPATEN SIAK”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pada program Strata-1 di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
2. Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah mengizinkan judul proposal ini untuk diteliti.
3. Dea Mustika, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah menyisihkan waktunya untuk mengoreksi proposal ini selama proses penulisan dan telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi skripsi ini.
5. Lukman, S.Pd. SD selaku Kepala sekolah SDN 01 Tualang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di SDN 01 Tualang.
6. Syahrini Lusiana S.Pd, Sarintan S.Pd, Susanti S.Pd selaku guru SDN 01 Tualang yang telah memberikan waktu untuk berdiskusi dan

memberikan masukan yang bermanfaat.

7. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 01 Tualang.
8. Kedua orang tua papa (Muhammad Ilyas), mama (Mulyani) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moril dan materil serta menjadi tempat berkeluh kesah selama perjuangan ini.
9. Saudara penulis yang selalu memberikan tawa dan canda dikala penulis merasa jenuh dengan segudang permasalahan.
10. Sahabat, teman, dan adik-adik seperjuangan yang sudah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu saya baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama dibidang ilmu pendidikan Aamiin yaa robbal alamin.

Pekanbaru, 06 Juli 2021

Dhea Khasanati

ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SDN 01 TUALANG KABUPATEN SIAK

Dhea Khasanati

dheakhasanati@student.uir.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal, guru di SDN 01 Tualang telah menyusun perangkat pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Guru menyusun perangkat pembelajaran untuk menjadikan proses pembelajaran terencana dan terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dan sekunder melibatkan kepada tiga orang guru dan satu orang kepala sekolah. Pemilihan sumber data menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yang digunakan yaitu terkait kepada tiga guru dan satu kepala sekolah serta dokumen-dokumen. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada reduksi data dapat mengambil data-data yang dibutuhkan sesuai dengan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Penyajian data disajikan secara deskriptif terkait dengan kemampuan guru dalam menyusun tiga perangkat pembelajaran yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian. Penyajian data silabus ditinjau dari kesesuaian tahapan silabus yang terdiri dari 4 tahapan. Dan kesesuaian komponen silabus yang terdiri dari 8 komponen. Penyajian data RPP ditinjau dari kesesuaian tahapan RPP yang terdiri dari 11 tahapan. Dan kesesuaian komponen RPP yang terdiri dari 9 komponen. Penyajian data penilaian ditinjau dari kesesuaian komponen penilaian yang terdiri dari 3 komponen. Kesimpulan penelitian ini adalah guru di SDN 01 Tualang mampu menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian dengan mengikuti secara keseluruhan tahapan dan komponen perangkat pembelajaran.

ANALYSIS OF TEACHERS' CAPABILITY IN DEVELOPING LEARNING DEVICES AT SDN 01 TUALANG, SIAK REGENCY

Dhea Khasanati

dheakhasanati@student.uir.ac.id.

ABSTRACT

Based on initial observations, teachers at SDN 01 Tualang have developed learning tools to support the learning process. The teacher arranges learning tools to make the learning process planned and directed. This study aims to determine the ability of teachers in compiling learning tools at SDN 01 Tualang, Siak Regency. The method used in this research is descriptive qualitative. There are two sources of data, namely primary data sources and secondary data sources. Primary and secondary data sources involve three teachers and one principal. The selection of data sources used a purposive sampling technique with the criteria of teachers who had attended training in the preparation of learning tools. Data collection techniques and instruments are interviews, observation and documentation. Testing the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. The triangulation of sources used is related to three teachers and one principal as well as documents. Technical triangulation is done by checking the data to the same source with different techniques. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. In data reduction, it is possible to retrieve the required data according to the teacher's ability in compiling learning tools. The presentation of the data is presented descriptively related to the teacher's ability to develop three learning tools, namely the syllabus, lesson plan (RPP) and assessment. The presentation of syllabus data is viewed from the suitability of the syllabus stages which consist of 4 stages. And the suitability of the components of the syllabus which consists of 8 components. The presentation of RPP data is viewed from the suitability of the RPP stages which consists of 11 stages. And the suitability of the RPP component which consists of 9 components. Presentation of assessment data in terms of the suitability of the assessment component which consists of 3 components. The conclusion of this study is that teachers at SDN 01 Tualang are able to develop learning tools in the form of syllabus, Learning Implementation Plans (RPP) and assessments by following all the stages and components of learning tools.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hakikat Guru	
2.1.1 Pengertian Guru	7
2.1.2 Peranan Guru	7
2.2 Perangkat Pembelajaran	
2.2.1 Pengertian Perangkat Pembelajaran	9
2.2.2 Jenis-jenis Perangkat Pembelajaran	9
2.3 Penelitian Relevan.....	39
2.4 Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain dan Jenis Penelitian.....	43
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
3.3 Prosedur Penelitian.....	44
3.4 Data dan Sumber Data	45
3.4.1 Data.....	45
3.4.2 Sumber Data	46
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47
3.5.1 Wawancara	47
3.5.2 Observasi	48
3.5.3 Dokumentasi.....	49
3.6 Keabsahan Data	50
3.7 Teknik Analisis Data.....	51
3.7.1 Reduksi Data	51
3.7.2 Penyajian Data.....	51
3.7.3 Kesimpulan & Verifikasi.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Penelitian	53
4.1.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian	53
4.2 Hasil Penelitian	54
4.2.1 Silabus	55
4.2.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	59
4.2.3 Penilaian	69

4.3 Pembahasan	74
4.3.1 Silabus.....	74
4.3.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	77
4.3.3 Penilaian.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	268
DRAF ARTIKEL ILMIAH.....	269
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI.....	281



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	42
Gambar 2. Prosedur Penelitian.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pra Penelitian	93
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Pra Penelitian	94
Lampiran 3 Kisi-kisi Observasi Awal.....	96
Lampiran 4 Lembar Observasi Awal	97
Lampiran 5 Kisi-kisi Wawancara Penelitian Perangkat Pembelajaran.....	98
Lampiran 6 Daftar Wawancara Perangkat Pembelajaran Silabus	99
Lampiran 7 Daftar Wawancara Perangkat Pembelajaran RPP	100
Lampiran 8 Daftar Wawancara Perangkat Pembelajaran Penilaian	102
Lampiran 9 Hasil Wawancara Ibu Syahrini Lusiana (SL).....	104
Lampiran 10 Hasil Wawancara Ibu Sarintan (SN)	111
Lampiran 11 Hasil Wawancara Ibu Susanti (SI).....	117
Lampiran 12 Reduksi Data Wawancara Silabus.....	123
Lampiran 13 Reduksi Data Wawancara RPP.....	128
Lampiran 14 Reduksi Data Wawancara Penilaian.....	136
Lampiran 15 Daftar Wawancara Perangkat Pembelajaran Kepsek	141
Lampiran 16 Hasil Wawancara Bapak Kepsek	146
Lampiran 17 Kisi-kisi Observasi Berdasarkan Tahapan Silabus.....	153
Lampiran 18 Instrumen Observasi Tahapan Silabus	154
Lampiran 19 Hasil Observasi Silabus Ibu (SL)	155
Lampiran 20 Hasil Observasi Silabus Ibu (SN).....	156
Lampiran 21 Hasil Observasi Silabus Ibu (SI)	157
Lampiran 22 Hasil Reduksi Data Observasi Silabus	158
Lampiran 23 Kisi-kisi Observasi Tahapan RPP.....	161
Lampiran 24 Instrumen Observasi Tahapan RPP	164
Lampiran 25 Hasil Observasi RPP Ibu (SL).....	166
Lampiran 26 Hasil Observasi RPP Ibu (SN).....	169
Lampiran 27 Hasil Observasi RPP Ibu (SI).....	172
Lampiran 28 Hasil Reduksi Data Observasi RPP	175
Lampiran 29 Kisi-kisi Observasi Tahapan Penilaian.....	183
Lampiran 30 Instrumen Observasi Tahapan Penilaian	184
Lampiran 31 Hasil Observasi Penilaian Ibu (SL)	185
Lampiran 32 Hasil Observasi Penilaian Ibu (SN).....	186
Lampiran 33 Hasil Observasi Penilaian Ibu (SI)	187
Lampiran 34 Hasil Reduksi Data Observasi Penilaian	188
Lampiran 35 Kisi-kisi Telaah Dokumentasi Komponen Silabus.....	190
Lampiran 36 Instrumen Telaah Dokumentasi Komponen Silabus	191
Lampiran 37 Hasil Telaah Dokumentasi Silabus Ibu (SL)	192
Lampiran 38 Hasil Telaah Dokumentasi Silabus Ibu (SN).....	193
Lampiran 39 Hasil Telaah Dokumentasi Silabus Ibu (SI)	194
Lampiran 40 Hasil Reduksi Data Dokumentasi Silabus.....	195
Lampiran 41 Kisi-kisi Telaah Dokumentasi Komponen RPP	197
Lampiran 42 Instrumen Telaah Dokumentasi Komponen RPP.....	200
Lampiran 43 Hasil Telaah Dokumentasi RPP Ibu (SL).....	202
Lampiran 44 Hasil Telaah Dokumentasi RPP Ibu (SN)	205

Lampiran 45 Hasil Telaah Dokumentasi RPP Ibu (SI).....	208
Lampiran 46 Hasil Reduksi Data Dokumentasi RPP.....	211
Lampiran 47 Kisi-kisi Telaah Dokumentasi Komponen Penilaian.....	220
Lampiran 48 Instrumen Telaah Dokumentasi Komponen Penilaian.....	221
Lampiran 49 Hasil Telaah Dokumentasi Penilaian Ibu (SL).....	222
Lampiran 50 Hasil Telaah Dokumentasi Penilaian Ibu (SN).....	224
Lampiran 51 Hasil Telaah Dokumentasi Penilaian Ibu (SI).....	226
Lampiran 52 Hasil Reduksi Data Dokumentasi Penilaian.....	228
Lampiran 53 Silabus Ibu Syahrini Lusiana (SL).....	231
Lampiran 54 Silabus Ibu Sarintan (SN).....	235
Lampiran 55 Silabus Ibu Susanti (SI).....	240
Lampiran 56 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ibu (SL).....	246
Lampiran 57 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ibu (SN).....	248
Lampiran 58 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ibu (SI).....	252
Lampiran 59 Penilaian Ibu Syahrini Lusiana (SL).....	256
Lampiran 60 Penilaian Ibu Sarintan (SN).....	258
Lampiran 61 Penilaian Ibu Susanti (SI).....	260
Lampiran 62 Surat Izin Riset Fakultas.....	262
Lampiran 63 Surat Rekomendasi Kesbangpol.....	263
Lampiran 64 Surat Keterangan Penelitian (DPMPTSP).....	264
Lampiran 65 Dokumentasi.....	265

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar dalam jangka panjang bagi kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2001 (dalam Ahmadi, 2014:38) Mendefinisikan pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan masyarakat dan negara. Adapun Menurut Prastyo dan Muhammad (2015: 493) Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan dan pemberdayaan manusia.

Pendidikan terdiri dari beberapa bagian. Guru merupakan salah satu bagian terpenting dari pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan khususnya guru yang secara formal mengajar di sekolah. Guru juga dapat menentukan keberhasilan siswa terutama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru merupakan faktor yang paling mempengaruhi kualitas dan hasil proses pendidikan.

Guru yang berkualitas akan selalu membuat perencanaan dalam proses pembelajaran, sehingga guru tidak memiliki alasan untuk melakukan pengajaran di kelas tanpa RPP. Salah satu aspek dari perencanaan pembelajaran adalah guru menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Menurut Wahyuni dan Ibrahim (dalam Mahmudah, 2015: 2) Guru

sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan sekaligus kemampuan penyusun pembelajaran. Guru sebagai penyusun pembelajaran bertanggung jawab untuk menyusun program pembelajaran yang merupakan tugasnya sesuai dengan kemampuan yang telah ditentukan.

Perangkat pembelajaran merupakan salah satu bentuk persiapan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran. Tugas guru sebelum mengajar adalah harus siap menghadapi segala aktivitas pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program tahunan dan Program semester, Kalender Pendidikan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan Penilaian.

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis perangkat pembelajaran yang terdiri dari 3 bagian yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Penilaian. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Guru pada satuan pendidikan wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan dapat merangsang semangat siswa untuk berpartisipasi aktif dan kreatif serta memiliki kemandirian yang cukup sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan mental siswa.

Menurut Hamid (2017: 278) “Silabus adalah rencana pembelajaran suatu kelompok mata pelajaran dengan format tertentu serta peraturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang memuat beberapa komponen yang saling terkait satu sama lain”.

Menurut Susetya (2017: 135) RPP adalah rencana yang menggambarkan proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan dasar yang ditetapkan.

Landasan yang digunakan dalam penyusunan RPP adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 Pasal 20 (dalam Tim Unesa, 2013: 104-105), yang berbunyi: Rencana proses pembelajaran mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, dalam menyusun RPP guru harus memasukkan kemampuan inti, kemampuan dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Secara rinci, RPP paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

Menurut Syamsudduha (2016: 379) Evaluasi adalah rangkaian tes yang dilakukan dari awal pembelajaran, selama proses pembelajaran dan pada akhir proses pembelajaran. Oleh karena itu, sistem evaluasi memang perlu direncanakan dengan baik untuk memaksimalkan hasil belajar. Menurut Afandi (2013: 37) Klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Ketiga bidang inilah yang menjadi objek evaluasi hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitif paling banyak dievaluasi oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai isi materi pelajaran.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan pada tanggal 10 November 2020, peneliti menemukan bahwa guru telah menyediakan perangkat pembelajaran seperti, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Prota dan Prosem, Kalender Pendidikan, KKM, Daftar Nilai, dan Pemetaan. Dan dari hasil

wawancara peneliti dengan salah satu guru wali kelas di SDN 01 Tualang dapat disimpulkan bahwa selama ini dari perangkat pembelajaran tersebut masih banyaknya guru yang mengalami kendala dalam menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian. Salah satu penyebabnya karena kurangnya buku-buku penunjang untuk menyusun perangkat pembelajaran seperti buku guru dan buku siswa, masih banyaknya ketidaksesuaian antara silabus dengan kompetensi dasar, kesulitan dalam merumuskan indikator dan ketidakpahaman dalam menyusun penilaian, sehingga dikhawatirkan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta tidak mengetahui manfaat dan tujuan penyusunan perangkat pembelajaran. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kinasih, 2017: 3 guru memiliki banyak tanggung jawab dalam kegiatan kelas dan sekolah, sehingga waktu guru untuk menyusun perangkat pembelajaran terbatas, sehingga penyiapan perangkat pembelajaran kurang optimal. Guru hanya memperhatikan bahan ajar yang diberikan dari sekolah.

Perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian mempunyai manfaat untuk mempermudah guru dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pembelajaran sehingga penting bagi guru mampu untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan baik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak?”

Sedangkan secara khusus, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam menyusun silabus di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak?
3. Bagaimana kemampuan guru dalam menyusun penilaian di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara Umum tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak”.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam menyusun silabus di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam menyusun penilaian di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyusun perangkat pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam menyusun perangkat pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu khususnya dalam menyusun perangkat pembelajaran serta sebagai penerapan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan.
 - b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberi masukan dan perbaikan apabila khususnya dalam menyusun perangkat pembelajaran sehingga jika terjadi kesalahan ataupun kekurangan segera dapat diperbaiki.
 - c. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber dan patokan dalam menyusun perangkat pembelajaran sehingga dapat dijadikan evaluasi untuk penyempurnaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Guru

2.1.1 Pengertian Guru

Guru adalah seorang yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Ramli (2015: 66) Guru adalah orang yang memiliki kemampuan menyelesaikan tugas mendidik, pengajaran dan evaluasi siswa sesuai dengan persyaratan kurikulum. Menurut Dewi (2015: 27) “guru adalah orang yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan”.

Dapat disimpulkan bahwa guru ialah orang yang mampu dan bertanggungjawab penuh untuk mendidik, mengajar, membimbing serta memberikan pelayanan terbaik demi mendewasakan siswa yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Guru dapat membuat kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.

2.1.2 Peranan Guru

Guru memiliki peranan didalam kegiatan pembelajaran seperti menjadi fasilitator hendaknya guru mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Buchari (2018: 113) empat peranan yang paling pokok dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) guru sebagai demonstrator (2) guru sebagai pengelola kelas (3) guru sebagai mediator dan fasilitator (4) guru sebagai evaluator.

Menurut Yestiani dan Zahwa (2020: 42-44) peran guru ialah (1) guru sebagai evaluator ialah untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar, namun menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru didalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, (2) guru sebagai demonstrator ialah dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi siswa untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik, (3) guru sebagai pengelola kelas ialah dapat memegang kendali atas iklim yang ada didalam suasana proses pembelajaran dan menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman, (4) guru sebagai mediator dan fasilitator ialah guru dapat menjawab pertanyaan siswa dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti serta dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien, (5) guru sebagai penasehat ialah orang yang lebih mendalami mengenai psikologi kepribadian karena akan membantu siswa dalam membuat keputusan, dan (6) guru sebagai pelatih ialah guru bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan materi pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa peranan seorang guru ialah sebagai demonstrator yang mana guru menunjukkan sikap-sikap yang menginspirasi, sebagai pengelola kelas yang mana guru dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman, sebagai mediator dan fasilitator yang mana guru memberikan pelayanan terbaik bagi siswa, sebagai evaluator yang mana guru menjadi penilai keberhasilan siswa dan keberhasilan guru didalam pelaksanaan kegiatan belajar, sebagai pelatih yang mana guru dapat mengembangkan keterampilannya.

2.2 Perangkat Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Perangkat Pembelajaran

Didalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang disebut dengan perangkat pembelajaran. Menurut Purwanti (2020: 2) perangkat pembelajaran merupakan pedoman bagi guru untuk belajar di dalam dan di luar kelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Batoq, dkk (2015: 119) “perangkat pembelajaran merupakan sejumlah bahan, media, alat, petunjuk atau dalam proses kegiatan pembelajaran”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Melalui perangkat pembelajaran kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2.2 Jenis-Jenis Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP dan Penilaian)

1. Silabus

a. Pengertian Silabus

Perangkat yang digunakan dalam mengelola proses pembelajaran di kelas, yaitu silabus. Menurut Mulyasa (dalam Mahgianto, 2016: 2) “silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan”. Menurut Trianto (dalam Hamid, 2017: 278) silabus merupakan produk pengembangan kurikulum yang memuat materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan evaluasi proses

pembelajaran. Menurut Wahyuni (dalam Winaya dkk, 2015: 3-4) “silabus menjadi pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran, pengelolaan proses/kegiatan pembelajaran, melaksanakan sistem penilaian”.

Dapat disimpulkan bahwa silabus adalah rencana kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran dan penilaian. Silabus menjadi pedoman bagi guru untuk menyusun RPP serta silabus menjadi produk pengembangan garis-garis besar materi pembelajaran.

b. Prinsip Pengembangan Silabus

Silabus yang digunakan guru dikembangkan dengan beberapa prinsip. Menurut Affandi dan Badarudin (2011: 63-64) prinsip pengembangan silabus ialah:

1. Ilmiah

Semua materi dan kegiatan pembelajaran dalam silabus harus benar dan dapat dijelaskan secara ilmiah.

2. Relevan

Kedalaman, kesulitan dan urutan isi silabus harus ditentukan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

3. Sistematis

Berbagai komponen silabus secara fungsional dihubungkan satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan.

4. Konsisten

Terdapat hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem evaluasi.

5. Memadai

Cakupan indikator, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian sudah cukup untuk mencapai kompetensi dasar.

6. Aktual dan Kontekstual

Meliputi indikator, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem evaluasi serta fokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kehidupan nyata.

7. Fleksibel

Komponen seluruh silabus dapat menampung keberagaman siswa, guru dan dinamika perubahan di sekolah.

8. Menyeluruh

Silabus meliputi seluruh bidang keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun Menurut Zubaidi (2015: 111) “Prinsip-prinsip pengembangan silabus ialah: (a) Ilmiah, (b) Relevan, (c) Sistematis, (d) Konsistensi, (e) Memadai, (f) Aktual dan Kontekstual, (g) Fleksibel, (h) Menyeluruh dan (i) Efektivitas”.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pengembangan silabus ialah (1) ilmiah yaitu semua materi dalam silabus harus benar, (2) relevan ialah kesulitan dan urutan isi silabus harus ditentukan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, (3) sistematis yaitu komponen silabus dapat meningkatkan kemampuan, (4) memadai yaitu semua komponen harus mencapai kompetensi dasar. Prinsip-prinsip ini dapat menunjang silabus yang akan dikembangkan oleh guru sehingga didapatkan silabus yang diharapkan.

c. Komponen-Komponen Silabus

Penyusunan silabus ada beberapa komponen-komponen. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu:

1. Standar Kompetensi
2. Kompetensi Dasar
3. Materi Pokok/Pembelajaran
4. Kegiatan Pembelajaran
5. Indikator
6. Penilaian
7. Alokasi Waktu
8. Sumber Belajar

Sedangkan menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 komponen-komponen silabus meliputi:

1. Identitas mata pelajaran
2. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
3. Kompetensi inti
4. Kompetensi dasar
5. Tema
6. Materi pokok
7. Kegiatan pembelajaran
8. Penilaian
9. Alokasi waktu
10. Sumber belajar

Dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen silabus yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

d. Proses Pengembangan Silabus

Silabus yang akan dikembangkan oleh guru dilakukan melalui proses yang dijelaskan menurut Syamsudduha (2016: 238-239) proses pengembangan silabus, yaitu:

1. Perencanaan
 - a) Mengumpulkan informasi dan referensi.
 - b) Mengidentifikasi dan mengkaji sumber belajar.
2. Pelaksanaan
 - a) Merumuskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, materi standar, hasil belajar dan indikator hasil belajar.
 - b) Menentukan strategi, metode dan teknik pembelajaran.
 - c) Menentukan alat evaluasi dan alat ujian.
 - d) Menganalisis kesesuaian silabus dengan pengorganisasian pengalaman belajar dan waktu yang tersedia.

3. Penilaian

Penilaian silabus harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.

4. Revisi

Setiap silabus yang dikembangkan perlu diuji kelayakannya melalui analisis kualitas silabus, penilaian ahli dan uji lapangan.

- a) Revisi dilakukan berdasarkan hasil uji kelayakan.
- b) Revisi dilakukan secara terus-menerus.

c) Revisi dilakukan setiap saat sebagai peningkatan kualitas yang berkelanjutan.

d) Revisi dilakukan sejak awal penyusunan hingga pelaksanaan di kelas berlangsung.

Menurut Sagala (2008: 15-19) Proses pengembangan silabus sebagai berikut:

1. Mengkaji SK dan KD.
2. Mengidentifikasi materi pembelajaran.
3. Mengembangkan kegiatan pembelajaran.
4. Merumuskan indikator.
5. Menentukan penilaian.
6. Menentukan alokasi waktu.
7. Menentukan sumber belajar.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses pengembangan silabus menurut Syamsudduha (2016: 239-240):

1. Strategi pembelajaran yang digunakan harus dapat melayani semua jenis gaya belajar.
2. Berbagai alat bantu belajar perlu digunakan baik yang dibuat siswa, dibawa guru dan dari lingkungan sendiri.
3. Kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
4. Kegiatan pembelajaran hendaknya bervariasi dan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

5. Pembelajaran diharapkan dapat memberikan kesempatan belajar bersama antarteman dan siswa juga diberi kesempatan belajar secara individu.
6. Kegiatan penilaian direncanakan dengan baik dan memberi informasi kegiatan belajar mengajar.
7. Perencanaan pembelajaran menggambarkan tujuan dan indikator keberhasilan yang jelas berkenaan dengan kompetensi dalam kurikulum.

Dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan silabus ialah guru harus merumuskan KI dan KD, merumuskan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi, metode pembelajaran, menentukan penilaian serta guru menganalisis kesesuaian silabus dengan alokasi waktu. Proses pengembangan dilakukan untuk pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu siswa mampu memahami materi.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

Peran guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan harus menyusun kedalam suatu perangkat pembelajaran yaitu RPP. Menurut Sudana (2018: 25) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah kegiatan pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa dalam satu atau lebih pertemuan. Setiap guru wajib menyusun RPP yang lengkap dan sistematis untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Menurut Asmini (2017: 178) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah alat perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik daripada silabus. Alat ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dan pedoman bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Budiyasa (2020: 178) RPP dapat

membuat guru lebih fokus terhadap pencapaian kompetensi dasar dan bermanfaat bagi guru untuk mempersiapkan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang lebih spesifik daripada silabus yang masih bersifat umum. Guru dituntut untuk menyusun rencana pembelajaran yang lengkap untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang berdasarkan silabus yang telah disusun oleh guru.

b. Fungsi RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki fungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga lebih tertata. Menurut Vidiarti dkk (2019: 104-105) terdapat 2 fungsi RPP dalam kurikulum 2013 yaitu:

1. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan RPP adalah mampu mendorong guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien melalui perencanaan yang matang. Oleh karena itu, guru harus mampu mempersiapkan secara tertulis maupun tidak tertulis.

2. Fungsi Pelaksanaan

RPP harus disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran yang sebenarnya agar pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan.

Menurut Kunandar (dalam Mahmudah, 2015: 18) fungsi RPP dapat digunakan sebagai acuan atau tolak ukur bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar dapat berjalan dengan efektif dan terarah.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi RPP adalah acuan atau tolak ukur untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ada dua fungsi RPP yaitu perencanaan kegiatan pembelajaran yang matang sebelum dilaksanakan di kelas dan pelaksanaan yang terjadi di dalam kelas dapat berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan harapan guru.

c. Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru dikembangkan dengan beberapa prinsip. Menurut Widarto (2014: 4-5) prinsip dalam menyusun RPP sebagai berikut:

1. RPP merupakan terjemahan kurikulum berdasarkan silabus yang dikembangkan menjadi RPP.
2. RPP dikembangkan berdasarkan isi silabus.
3. RPP dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.
4. RPP harus dapat melatih siswa mandiri.
5. RPP dapat menumbuhkan budaya membaca dan menulis siswa.
6. RPP dapat meningkatkan pemahaman berbagai bacaan dan mengekspresikan dalam bentuk tertulis.
7. RPP harus mencakup pemberian umpan balik, pengayaan dan remedi.
8. RPP disusun harus memperhatikan keterkaitan antara KI dan KD, materi, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

9. Penyusunan RPP mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang efektif serta menyesuaikannya dengan kondisi dan keadaan.

Sejalan dengan pendapat menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 (dalam Mahmudah, 2015: 24-25) Prinsip-Prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu:

1. Memperhatikan perbedaan individu siswa.
2. Dorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif.
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
4. Berikan umpan balik dan tindak lanjut.
5. Keterkaitan dan keterpaduan.
6. Menerapkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu dikembangkan sesuai dengan silabus yang telah disusun, memperhatikan keterkaitan antara semua komponen RPP, memperhatikan kebutuhan siswa dan kondisi yang ada di kelas dan RPP disusun dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, mandiri dan memberikan umpan balik serta tindak lanjut dalam proses kegiatan pembelajaran. RPP yang dirancang memiliki keterkaitan keterpaduan yang baik sehingga pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

d. Komponen-Komponen RPP

Penyusunan RPP ada beberapa komponen yang harus ada didalam sebuah RPP. Menurut Permendikbud Tahun 2013 Komponen RPP paling sedikit memuat yaitu:

1. Tujuan pembelajaran.
2. Materi ajar.
3. Metode pembelajaran.
4. Sumber belajar.
5. Penilaian.

Komponen RPP yang lengkap menurut Permendikbud nomor 65 tahun 2013 (dalam Lestari, 2015: 9-13) terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran kelas dan semester, materi pokok, alokasi waktu, KD, indikator, dan penilaian.

1. Identitas RPP yang lengkap terdiri dari nama satuan pendidikan, kelas/semester, tema, subtema, pembelajaran ke berapa, fokus pembelajaran dan alokasi waktu.
2. Alokasi waktu sudah ditentukan dalam silabus, namun perlu dirinci kembali dalam RPP, dengan memperhatikan jumlah minggu efektif, alokasi waktu, jumlah KD yang akan dicapai, tingkat kesulitan dan kepentingan.
3. Kompetensi Inti (KI) adalah kemampuan yang biasanya harus dikuasai siswa yang mencakup semua aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi inti ada empat, KI-1 berkaitan dengan sikap seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa, KI-2 terkait dengan karakter diri dan sikap sosial, KI-3 terkait dengan pengetahuan materi ajar dan KI-4 terkait dengan keterampilan.
4. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator. Kompetensi dasar merupakan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai siswa.

Kompetensi dasar tersebut juga telah ditentukan oleh pemerintah dalam silabus. Indikator adalah tingkah laku siswa yang dapat diukur dan diamati selama proses pembelajaran untuk menunjukkan ketercapaian KD yang menjadi acuan evaluasi mata pelajaran.

5. Tujuan pembelajaran didasarkan pada kata kerja operasional KD dan mengandung unsur ABCD yang terdiri dari (A) siswa, (B) perilaku, (C) kondisi yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai dan (D) tingkat penampilan yang dapat diterima.
6. Dalam penyiapan bahan ajar harus memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi dan potensi siswa, manfaat bagi siswa, kebutuhan siswa dan lingkungan serta alokasi waktu.
7. Dalam memilih metode pembelajaran harus sesuai. Pada kurikulum 2013 metode yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang menuntut siswa mengamati, bertanya, mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasikan.
8. Dalam memilih media dan sumber belajar harus memperhatikan kompetensi dasar, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, indikator dan yang terpenting harus dilakukan bervariasi agar siswa tidak bosan dengan sumber belajar dan media yang digunakan.
9. Referensi perlu dimasukkan dalam RPP untuk memastikan bahwa konten yang ditulis bukanlah hasil penemuannya sendiri.
10. Menulis sumber belajar berupa buku yang baik adalah dengan menuliskan nama pengarang, tahun penerbit, judul buku (digarisbawahi atau dicetak miring), tempat terbit dan nama penerbit.

11. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru harus menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut dan sistematis. Kegiatan pembelajaran ditentukan dalam silabus, sehingga guru hanya perlu mengembangkan kegiatan pembelajaran dalam rencana kurikulum. Tahapan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan akhir.

Menurut Malawi, dkk (2017: 5) pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan inti adalah kegiatan mencapai kompetensi dasar yang dapat dilakukan secara sistematis melalui eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan penutup adalah kegiatan yang mengakhiri proses pembelajaran dan dilaksanakan dalam bentuk penarikan kesimpulan, refleksi, dan tindak lanjut.

12. Penilaian merupakan cara guru untuk memahami tingkat pemahaman siswa dan kemampuan yang telah dikuasai siswa. Oleh karena itu, guru harus menulis instrumen penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Komponen RPP memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Komponen RPP antara lain (a) Identitas RPP, (b) KI, (c) KD, (d) Indikator, (e) Tujuan Pembelajaran, (f) Materi Pembelajaran, (g) Metode Pembelajaran, (h) Media dan Sumber Belajar, (i) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan (j) Penilaian.

e. Langkah-Langkah Penyusunan RPP

RPP yang disusun memiliki langkah-langkah yang harus diperhatikan menurut Permendikbud Tahun 2013 ialah:

1. Mengkaji Silabus

Untuk mencapai KD, biasanya silabus merumuskan kegiatan belajar siswa sesuai standar proses. Kegiatan tersebut harus lebih dirincikan dalam RPP berupa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat belajar secara aktif. Pengkajian silabus juga mencakup perumusan dan evaluasi indikator KD.

2. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Pertimbangkan faktor-faktor berikut untuk menentukan materi pembelajaran:

- a. Potensi siswa.
- b. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual siswa.
- c. Aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran.
- d. Relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan.
- e. Alokasi waktu.

3. Menentukan Tujuan

Dapat menetapkan tujuan yang mencakup semua KD atau menetapkan tujuan untuk setiap pertemuan.

4. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa,

siswa dan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya untuk mencapai kemampuan dasar.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk membantu guru melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- b. Kegiatan pembelajaran meliputi rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang ada dalam silabus.
- c. Kegiatan pembelajaran setiap pertemuan merupakan adegan langkah guru agar siswa dapat belajar secara aktif. Kegiatan ini terbagi dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kemudian kegiatan dasar dijelaskan secara rinci dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi dan verifikasi yaitu observasi, tanya jawab, mengumpulkan informasi, bersosialisasi dan komunikasi.

5. Penjabaran Jenis Penilaian

Jenis penilaian ditentukan dalam silabus. Penilaian prestasi siswa dikompetensi dasar didasarkan pada indikator. Penilaian didasarkan pada ujian tertulis dan lisan, hasil observasi, pengukuran sikap, penilaian kerja dalam bentuk penugasan, proyek atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis dan menginterpretasikan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang bersifat sistematis dan

berkesinambungan, sehingga menjadi informasi penting dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut:

- a. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD pada KI-3 dan KI-4.
 - b. Gunakan tolak ukur untuk evaluasi.
 - c. Sistem yang direncanakan ialah sistem evaluasi yang berkelanjutan.
 - d. Analisis hasil evaluasi untuk menentukan tindak lanjut.
 - e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran.
6. Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu untuk setiap KD ditentukan berdasarkan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran harus mempertimbangkan jumlah KD. Oleh karena itu, pengalokasiannya dijelaskan dan disesuaikan secara rinci dalam RPP.

7. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah referensi mata pelajaran dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, baik cetak maupun elektronik, sumber serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.

Menurut Kunandar (dalam Mahmudah, 2015: 25-27) Langkah-langkah menyusun RPP sebagai berikut:

1. Identitas mata pelajaran.
2. Kompetensi Inti dan kompetensi dasar.

3. Indikator.
4. Materi pembelajaran.
5. Tujuan pembelajaran.
6. Strategi pembelajaran.
7. Sarana dan sumber pembelajaran.
8. Penilaian dan tindak lanjut.

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah RPP ialah (a) mengkaji silabus yang sudah disusun oleh guru, (b) menentukan materi pembelajaran, (c) menuliskan identitas RPP, (d) menuliskan KI dan KD, (e) merumuskan indikator, (f) merumuskan tujuan pembelajaran, (g) merumuskan materi pembelajaran, (h) merumuskan metode pembelajaran, (i) merumuskan media dan sumber belajar (j) merumuskan langkah kegiatan dan (k) merumuskan penilaian. Langkah-langkah ini dapat membentuk RPP yang baik dan sesuai dengan harapan guru untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Didalam proses pembelajaran untuk mengukur suatu kemampuan siswa guru dapat menilai siswa dengan berbagai cara. Menurut Kamilati (2018: 4) penilaian merupakan kegiatan guru yang bertujuan untuk mengetahui prosedur mana yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan seorang siswa. Menurut Diani (2015: 249) penilaian dapat disesuaikan dengan indikator pencapaian kemampuan yang telah ditetapkan. Penilaian meliputi penilaian bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Putri dan Djamas (2017: 131) “penilaian dikembangkan untuk dapat melihat sejauh mana keberhasilan

siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian yang dirancang meliputi penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan”.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah cara guru untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Penilaian yang dilakukan meliputi beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Aspek kognitif berfokus kepada pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran, aspek afektif berfokus kepada sikap siswa selama kegiatan pembelajaran dan aspek psikomotorik berfokus kepada keterampilan siswa yang dibangun dalam proses kegiatan pembelajaran.

b. Fungsi dan Tujuan Penilaian

Penilaian memiliki fungsi untuk mengetahui nilai dari siswa dan memantau perkembangan siswa. Menurut Sujana (dalam Afandi, 2013 :53-54) Fungsi penilaian yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian formatif merupakan penilaian yang memantau kemajuan belajar siswa, memberikan umpan balik dan mengetahui kelemahan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran, bukan untuk menentukan kemampuan siswa.
2. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan ketika semua materi dianggap lengkap. Tujuannya untuk menentukan nilai berdasarkan tingkat hasil belajar siswa. Dan untuk meningkatkan keseluruhan proses pembelajaran.

3. Penilaian penempatan merupakan penilaian yang tujuan utamanya untuk mengetahui apakah siswa memiliki keterampilan yang diperlukan dan sejauh mana mereka telah menguasai kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Penilaian diagnostik merupakan penilaian yang membutuhkan banyak pertanyaan untuk satu bidang yang dianggap menjadi masalah bagi siswa, dan pertanyaan harus lebih banyak atau bervariasi.
5. Penilaian selektif adalah penilaian untuk tujuan seleksi.

Menurut Amirono dan Daryanto (2016: 8) Evaluasi memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh siswa.
2. Mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru.

Penilaian memiliki tujuan menurut Prianto (dalam Syamsudduha, 2016: 380):

1. Memahami sikap, pengetahuan dan tingkat keterampilan siswa.
2. Menetapkan rencana peningkatan dan pengayaan berdasarkan penguasaan kemampuan belajar siswa, baik kemampuan tersebut lambat maupun cepat.
3. Menentukan penguasaan kemampuan belajar siswa.
4. Tingkatkan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
5. Memetakan mutu satuan pendidikan.

Menurut Arifin (dalam Asrul, 2015: 12) Tujuan penilaian ialah:

1. Ikuti proses belajar siswa sesuai RPP yang ditetapkan.

2. Memahami kemampuan dan prestasi siswa serta kekurangannya dalam proses pembelajaran.
3. Temukan kelemahan siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mencari alternatif.
4. Menyimpulkan penguasaan siswa atas kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dapat disimpulkan fungsi dari penilaian ialah (a) Memantau kemajuan dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran, (b) Untuk meningkatkan dan mempertimbangkan seluruh proses pembelajaran, (c) Mencari tahu keterampilan yang sudah dimiliki siswa, dan (d) Mengukur kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil penilaian perkembangan siswa. Selain memiliki fungsi, penilaian juga memiliki tujuan ialah (a) Temukan gambaran umum kemajuan pembelajaran siswa, (b) Cari tahu materi yang sudah atau belum dikuasai siswa untuk melakukan perbaikan, (c) menyimpulkan tingkat penguasaan kemampuan yang ditentukan.

c. Prinsip-prinsip Penilaian

Penilaian yang dilakukan oleh guru dikembangkan dengan beberapa prinsip. Menurut Lestari (dalam Syamsudduha, 2016: 381) prinsip penilaian ialah (a) objektif ialah tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai (b) terpadu ialah penilaian secara terencana dan berkesinambungan (c) ekonomis ialah penilaian yang efisien dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya (d) transparan ialah prosedur, kriteria dan pengambilan keputusan dapat diakses (e) akuntabel ialah penilaian dapat dipertanggungjawabkan (f) edukatif ialah memotivasi siswa.

Menurut Ratnawulan dan Rusdiana (2014: 262-263) Prinsip-prinsip penilaian ialah (a) Berorientasi pada KD dan indikator, (b) Menyeluruh, (c) Berkelanjutan, (d) Sesuai dengan pengalaman belajar, (e) Mendidik dan (f) Terbuka.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip penilaian ialah bersifat objektif yaitu tidak terpengaruh oleh faktor lain, terpadu yaitu berkesinambungan dan sistematis, penilaian dapat dipertanggungjawabkan dan memotivasi siswa. Penilaian yang dilakukan harus terkait dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah guru rancang. Penilaian disesuaikan dengan pengalaman belajar yang telah dialami siswa serta dilakukan secara berkelanjutan.

d. Karakteristik Penilaian

Penilaian memiliki karakteristik menurut Ratnawulan dan Rusdiana (2014 :108-109) sebagai berikut:

1. Belajar Tuntas

Siswa dapat mempelajari apapun, tetapi waktu yang dibutuhkan berbeda.

2. Otentik

Penilaian yang sebenarnya harus mencerminkan masalah di dunia nyata bukan di dunai sekolah.

3. Berkesinambungan

Untuk memahami sepenuhnya perkembangan hasil belajar siswa, pantau proses, kemajuan dan peningkatannya.

4. Berdasarkan acuan kriteria

Bandingkan kemampuan siswa dengan standar yang ditetapkan.

5. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian dapat berupa tulisan, produk, lisan, observasi, proyek, kinerja, portofolio dan penilaian diri.

Menurut Lestari (dalam Syamsudduha, 2016: 381-383) karakteristik penilaian ialah (a) Berdasarkan acuan kriteria, (b) Belajar tuntas, (c) Berkesinambungan, (d) Gunakan berbagai teknik penilaian dan (e) Otentik.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik penilaian ialah (a) Otentik yaitu penilaian yang sebenarnya (b) Belajar tuntas (c) Berdasarkan acuan kriteria yang telah guru susun (d) Berkesinambungan dan (e) Gunakan berbagai teknik penilaian. Penilaian yang disarankan sesuai dengan karakteristik siswa.

e. Ruang Lingkup, Teknik dan Instrumen Penilaian

Menurut Kurniasih dan Sani (dalam Syamsudduha, 2016: 383-389) ruang lingkup, teknik dan instrumen penilaian, sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian hasil belajar siswa meliputi: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ruang lingkup penilaian mengacu pada ruang lingkup materi dan kemampuan mata pelajaran.

2. Teknik dan instrumen penilaian

Teknik dan instrumen penilaian dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Ranah Afektif (Penilaian Sikap)

Penilaian sikap berkaitan dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran, guru dan proses pembelajaran. Menurut Asrul (2015: 102) “ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai”. Menurut Amirono dan Daryanto (2016: 32) “ranah afektif adalah satu domain yang berkaitan

dengan sikap, nilai-nilai interest, apresiasi atau penghargaan dan penyesuaian perasaan sosial”.

Mengenai teknik dan instrumen penilaian sikap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dapat dilakukan secara terus menerus melalui penggunaan indera secara langsung maupun tidak langsung.

Kriteria instrumen observasi:

- a) Mengukur aspek sikap yang dituntut pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- b) Sesuai dengan kemampuan yang akan diukur.
- c) Berisi indikator sikap yang diamati.
- d) Mudah untuk digunakan.

2. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian yang mengharuskan siswa untuk menggunakan alat bantu berupa bentuk penilaian diri untuk memanfaatkan kelebihan dan kekurangannya.

Kriteria penilaian diri yaitu sebagai berikut:

- a) Kriteria penilaian sederhana.
- b) Bahasanya sederhana dan mudah dimengerti.
- c) Gunakan format sederhana.
- d) Menunjukkan kemampuan siswa.
- e) Ungkapkan kekuatan dan kelemahan kompetensi.

- f) Ukur kemampuan target yang akan diukur.
- g) Berisi indikator kunci yang menunjukkan kemampuan untuk diukur.
- h) Memetakan kemampuan siswa dari yang terendah hingga tertinggi.

3. Penilaian antar siswa

Penilaian antar siswa merupakan teknik penilaian dengan bertanya kepada siswa. Dengan menggunakan lembar penilaian antar siswa.

Adapun kriteria penilaian antar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Sesuai dengan kemampuan yang akan diukur.
- b) Indikator dapat ditentukan dengan observasi.
- c) Kriteria penilaian sederhana.
- d) Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.
- e) Indikator menunjukkan sikap siswa dalam situasi nyata.
- f) Instrumen dapat mengukur kemampuan yang akan diukur.
- g) Berisi indikator kunci yang menunjukkan kemampuan siswa.
- h) Mampu memetakan kemampuan dari level terendah siswa ke level kemampuan tertinggi

Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Afandi, 2013: 39) Ranah Afektif terdapat 5 tingkatan yaitu:

- a. Penerimaan.
- b. Responsive.
- c. Penilaian.
- d. Mengelola.
- e. Karakterisasi.

Dalam penilaian ranah afektif terdapat kata kerja operasional yang dapat membantu guru dalam membuat penilaian yang tepat. Kata kerja operasional afektif terlampir.

Menurut Asrul, dkk (2015 :106-109) Ada bentuk skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap (afektif) yaitu: Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap sesuatu. Skala likert terdiri dari dua unsur yaitu pernyataan dan alternatif jawaban. Pernyataan ada dua bentuk yaitu pernyataan positif dan negatif, sedangkan alternatif jawaban terdiri dari: sangat setuju, setuju, netral, kurang setuju dan tidak setuju.

Langkah-langkah membuat skala likert untuk penilaian afektif meliputi: (1) pilih variabel afektif yang akan diukur (2) bersikap positif terhadap variabel yang diukur (3) minta beberapa orang untuk mempertimbangkan pernyataan positif dan negatif (4) mengidentifikasi alternatif jawaban yang digunakan (5) menentukan skor (6) mengidentifikasi dan menghilangkan pernyataan yang tidak sesuai dengan pernyataan lain.

b. Ranah Kognitif (Penilaian Pengetahuan)

Penilaian kognitif berfokus pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Menurut Kurniasih dan Sani (dalam Syamsudduha, 2016: 388) “penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian ini dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan penugasan”. Menurut Asrul (2015: 99) “ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau (otak)”.

Menurut Asrul (2015: 42-51) Bentuk-bentuk teknik pengukuran ranah afektif:

a. Tes tertulis bentuk uraian (Essay)

Tes uraian adalah tes yang pertanyaannya memerlukan jawaban, termasuk penjelasan bebas dan penjelasan terbatas.

Tes bentuk uraian dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

- 1) Tes uraian dalam bentuk bebas atau terbuka.
- 2) Tes uraian dalam bentuk uraian terbatas.

Beberapa langkah dalam penyusunan tes bentuk uraian:

- 1) Saat menulis soal-soal dalam tes uraian cobalah untuk memasukkan ide-ide utama dari topik pembelajaran.
- 2) Untuk menghindari kecurangan, kalimat soal harus berlawanan dengan buku teks.
- 3) Cobalah untuk memvariasikan pertanyaan-pertanyaan pada soal.
- 4) Kalimat soal harus ringkas dan jelas.
- 5) Sebelum menjawab pertanyaan, kemukakan apa yang harus dilakukan.

b. Tes bentuk objektif

Tes objektif berupa tes jawaban singkat siswa hanya perlu memilih jawaban yang dianggap benar.

Terdapat jenis bentuk objektif:

- 1) Melengkapi

Melengkapi adalah suatu bentuk tes, tidak harus satu kesatuan.

- 2) Pilihan berganda

Pilihan ganda adalah tes yang memberikan jawaban dan harus memilih jawaban yang benar.

Penyusunan tes pilihan ganda harus memiliki soal yang cocok antara pernyataan pertanyaan dan alternatif jawaban dan setiap soal dalam kalimat harus jelas dan dalam bahasa yang mudah dipahami.

3) Menjodohkan

Menjodohkan adalah tes yang digunakan untuk menyesuaikan pertanyaan dan mencocokkannya dengan pilihan jawaban.

Penyusunan tes menjodohkan tidak boleh kurang dari 10 dan tidak lebih dari 15 pertanyaan. Daftar di sebelah kiri harus lebih panjang dari daftar di sebelah kanan sehingga dapat dengan cepat mencari jawaban dan memberikan petunjuk tentang cara menyelesaikannya dan melakukan dengan berbagai hal secara ringkas.

4) Isian

Butir soal isian berupa artikel atau cerita. Cara penyusunan soal tes isian adalah dengan meletakkan jawaban yang akan diisi pada lembar jawaban. Pengungkapan cerita dalam soal harus dibuat sesingkat mungkin, dan jika topik yang akan ditampilkan memungkinkan soal berupa gambar.

5) Benar-salah

Benar-salah adalah salah satu bentuk tes, di dalamnya ada benar dan salah atau “Ya-Tidak”. Cara menyusun bentuk pertanyaan benar dan salah adalah dengan membuat instruksi yang jelas daripada membuat pernyataan yang masih dianggap salah mengajukan pertanyaan yang hanya mengandung satu makna dan tidak boleh ada kata-kata yang mencurigakan saat mengajukan pertanyaan.

Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Afandi, 2013: 37) Ranah Kognitif terdapat 6 tingkatan yaitu:

- a. Pengetahuan.
- b. Pemahaman.
- c. Penerapan.
- d. Sintesis.
- e. Evaluasi.

Dalam penilaian ranah kognitif terdapat kata kerja operasional yang dapat membantu guru dalam membuat penilaian yang tepat. Kata kerja operasional kognitif terlampir.

c. Ranah Psikomotorik (Penilaian Keterampilan)

Penilaian psikomotorik berfokus pada keterampilan yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Amirono dan Daryanto (2016: 38) “ranah psikomotorik lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan”.

Menurut Kurniasih dan Sani (dalam Syamsudduha, 2016: 388-389) guru menggunakan penilaian kinerja untuk mengevaluasi kemampuan suatu keterampilan. Penilaian kinerja adalah penilaian yang mengharuskan siswa untuk mendemonstrasikan keterampilan tertentu melalui tes berbasis praktik dan evaluasi portofolio. Alat yang digunakan adalah checklist atau skala penilaian dengan rubrik. Jika hasilnya dianggap relatif sederhana, pilihlah checklist sehingga hasil perwakilan siswa hanya dapat dibagi menjadi dua kategori, ya atau tidak. Namun jika dirasa lebih rumit, gunakan skala 1, 2, atau 3 untuk evaluasi.

Dapat disimpulkan bahwa ranah afektif merupakan penilaian yang berkaitan dengan sikap siswa dalam proses pembelajaran, termasuk sikap siswa dan guru serta sikap siswa yang sedang bersama siswa lain. Ranah kognitif ialah ranah yang mana siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dalam segi pengetahuan berupa tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Ranah psikomotorik merupakan penilaian yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan tes praktik proyek dan keterampilan penilaian portofolio.

Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Afandi, 2013: 40) Ranah psikomotorik terdapat 4 tingkatan yaitu:

- a. Menirukan.
- b. Memanipulasi.
- c. Artikulasi.
- d. Naturalisasi.

Dalam penilaian ranah psikomotorik terdapat kata kerja operasional yang dapat membantu guru dalam membuat penilaian yang tepat. Kata kerja operasional psikomotorik terlampir.

Menurut Asrul (2015 :114-115) Bentuk-bentuk teknik pengukuran pada ranah psikomotorik antara lain:

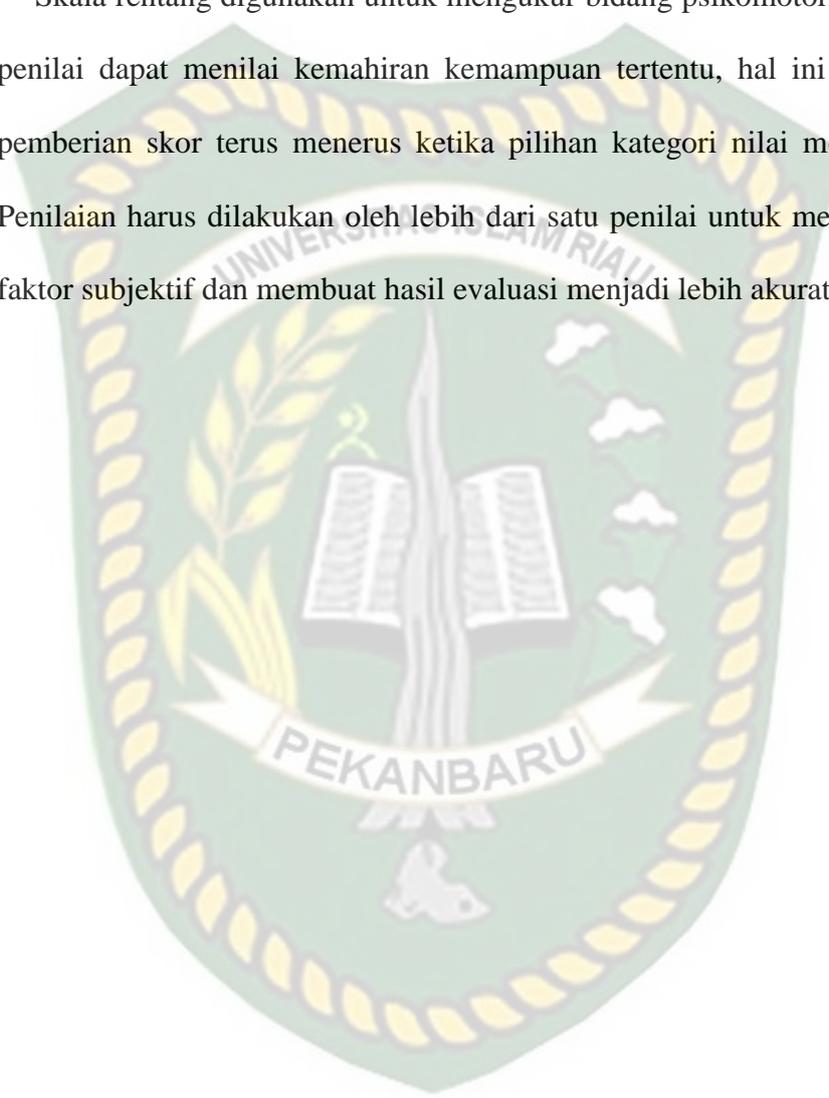
- a. Daftar Cek

Dalam proses menggunakan daftar cek untuk mengukur bidang psikomotorik, jika siswa dapat mengamati kriteria penguasaan kemampuan tertentu, siswa akan mendapat poin. Jika tidak dapat diamati, siswa tidak akan menerima nilai. Kelemahan dari metode ini adalah penilai hanya

memiliki dua pilihan mutlak, yaitu benar-salah dan dapat diamati-tidak dapat diamati. Oleh karena itu tidak ada nilai tengah.

b. Skala Rentang

Skala rentang digunakan untuk mengukur bidang psikomotorik, sehingga penilai dapat menilai kemahiran kemampuan tertentu, hal ini disebabkan pemberian skor terus menerus ketika pilihan kategori nilai melebihi dua. Penilaian harus dilakukan oleh lebih dari satu penilai untuk meminimalkan faktor subjektif dan membuat hasil evaluasi menjadi lebih akurat.



2.3 Penelitian Relevan

1. Penelitian kualitatif oleh Kinasih (2017) berjudul “Problematika Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru sudah memahami perangkat pembelajaran dengan cukup baik, (2) Permasalahan yang dihadapi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran meliputi: guru hanya menduplikasi RPP buatan orang lain, guru kesulitan dalam menentukan alokasi waktu, indikator serta metode pembelajaran. Guru kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran serta kesulitan dalam menyusun dan melakukan analisis penilaian. (3) Kendala yang dihadapi guru meliputi: waktu yang terbatas, keluasan dan kedalaman materi, pengalaman mengajar guru, perbedaan karakteristik peserta didik, terbatasnya fasilitas yang tersedia di sekolah, kurangnya motivasi dan pemahaman guru dalam penilaian. (4) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan penyusunan perangkat pembelajaran yaitu: mencari informasi dari internet, melakukan diskusi dengan teman sejawat, belajar secara mandiri, menyusun RPP untuk beberapa pertemuan sekaligus, menggunakan media pembelajaran yang sederhana dan media sudah tersedia di sekolah seperti kotak KIT.
2. Penelitian kualitatif oleh Simamora dan Komang (2017) berjudul “Analisis Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: persiapan dan proses yang dilakukan guru dalam membuat perangkat pembelajaran sudah sangat baik. Berdasarkan hasil analisis, RPP yang dihasilkan oleh para guru berada pada kategori

baik, LKS berada pada kategori sangat kurang, dan buku teks berada pada kategori sangat baik.

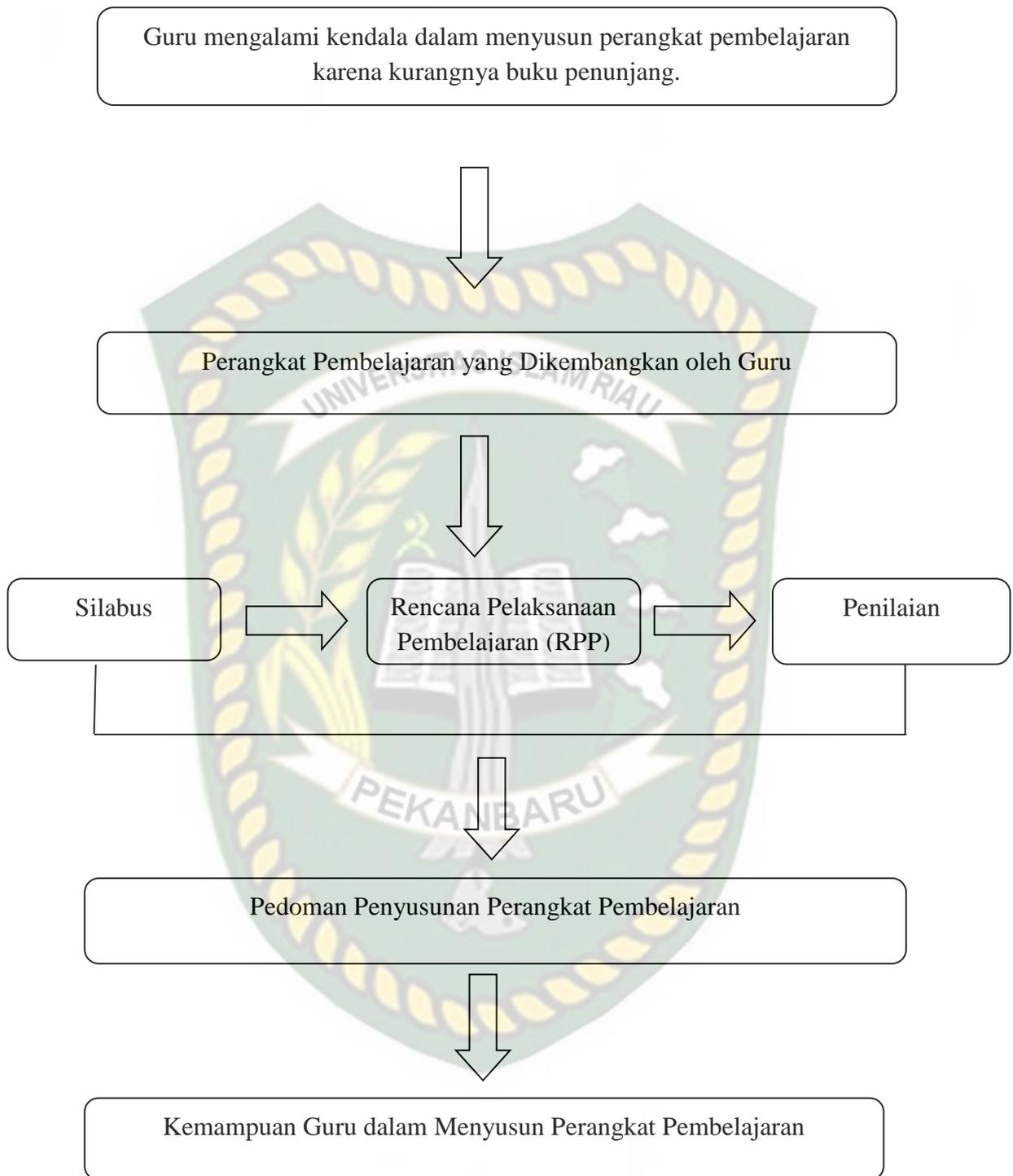
3. Penelitian kualitatif oleh Vidiarti dkk (2019) berjudul “Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru PAI dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 di SD Negeri 016 Sumber Datar Kecamatan Singingi dikategorikan ” sangat baik“ dengan 4 tahapan observasi oleh penulis yaitu dengan rata-rata skor 86,25% ketercapaian kemampuan guru, ini terlihat dari kelengkapan RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan.



2.4 Kerangka Berpikir

Guru merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan pengetahuan, keterampilan sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik di dalam proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Perangkat pembelajaran adalah perangkat yang menjadi patokan dan pengarah bagi guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Prota dan Prosem, Kalender Pendidikan, KKM, Daftar Nilai, dan Pemetaan. Disini peneliti hanya menganalisis perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Penilaian. Menurut Batoq dkk (2015: 119) “Perangkat pembelajaran merupakan sejumlah bahan, media, alat, petunjuk atau pedoman yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran”.

Menurut Nasrin (2018: 2-3) “Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan instrumen perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. RPP ini dibuat untuk untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. Dan penilaian digunakan untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran”.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

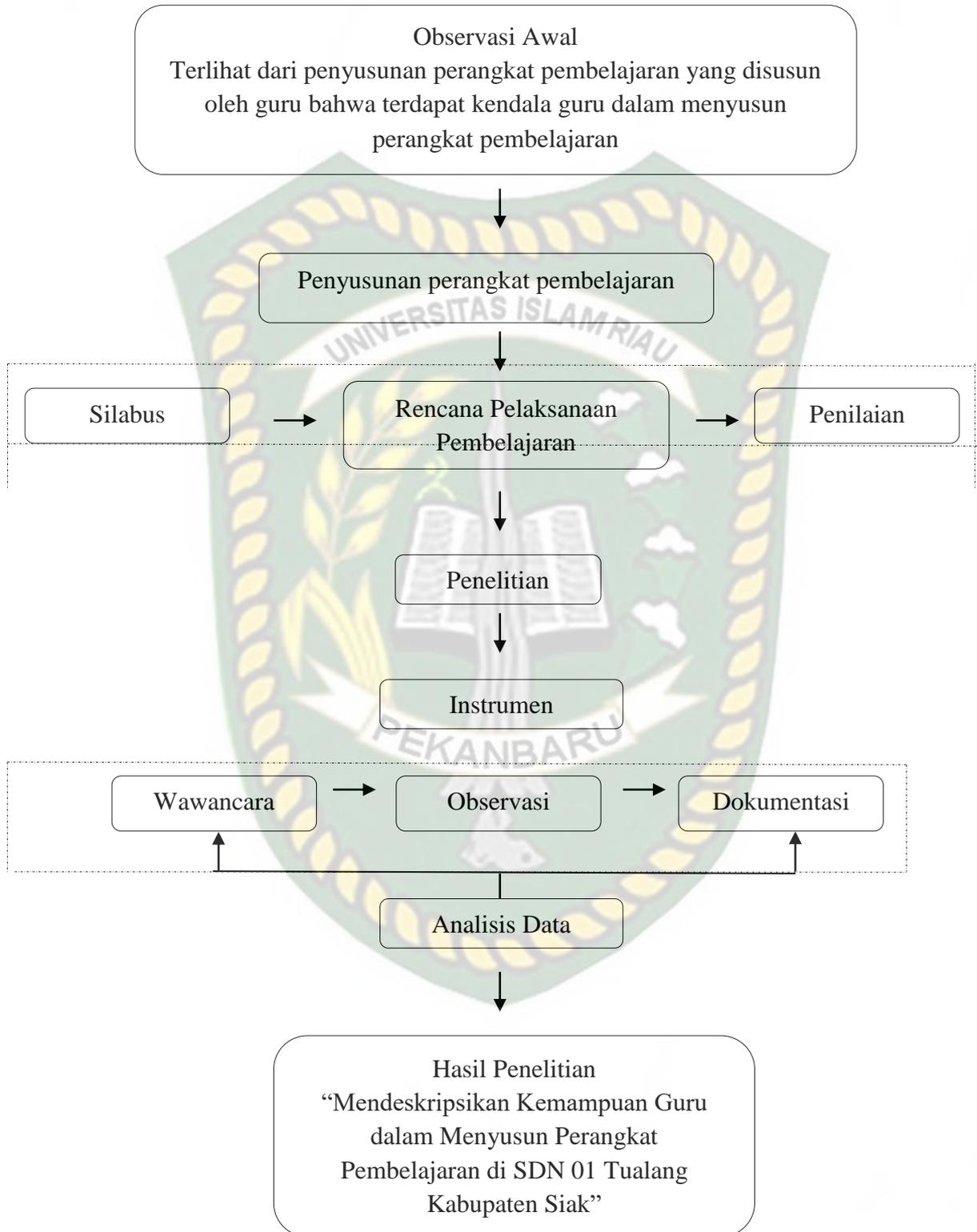
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini secara umum mendeskripsikan tentang penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari tiga bagian yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Penilaian guru SDN 01 Tualang Kabupaten Siak. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Fakta yang ditemukan dideskripsikan secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti merupakan pengumpul data utama, artinya penelitian tidak dapat diwakilkan. Peneliti berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti menyatu dengan subjek penelitian agar mendapatkan informasi yang mendalam.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah SDN 01 Tualang Jl. Setia Raja, Tualang, Kec. Tualang, Kab. Siak, Riau. Penelitian dilakukan di lingkungan sekolah untuk mewawancarai dengan guru-guru guna mendapatkan informasi mendalam. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perangkat pembelajaran yang terdiri dari tiga bagian yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan penilaian yang disusun oleh guru. Penelitian ini dilakukan dari mulai bulan Februari sampai dengan Juni 2021.

3.3 Prosedur Penelitian



Gambar 2. Prosedur Penelitian

1. Observasi awal dilakukan di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak melalui observasi dan wawancara terdapat beberapa temuan seperti guru terdapat kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan alasan kurangnya buku penunjang, ketidaksesuaian KD dengan silabus.
2. Fokus penelitian yaitu penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian.
3. Penelitian dilakukan di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara, observasi dan telaah dokumen dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, penilaian. Dokumentasi untuk menunjang kegiatan penelitian seperti dokumen dan foto.
4. Analisis data dilakukan setelah mendapatkan data dari penelitian yang dilaksanakan.
5. Hasil penelitian yaitu untuk Mendeskripsikan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak”

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 58) “data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung”. Data primernya adalah data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai perangkat

pembelajaran berupa silabus, Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) dan Penilaian.

Menurut Febliza dan Afdal (2015: 58) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumbernya secara tidak langsung. Data sekunder adalah data penunjang berupa buku siswa, buku guru dan pedoman perangkat pembelajaran yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (dalam Herviani dan Febriansyah, 2016: 23) “sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Peneliti menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari guru kelas 3 sampai 5 yang berjumlah 3 guru dan 1 orang kepala sekolah di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak.

Sedangkan “sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”. Peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari guru kelas 3 sampai 5 yang berjumlah 3 guru dan 1 orang kepala sekolah di SDN 01 Tualang.

Teknik pengambilan sumber data yang peneliti gunakan adalah purposive sampling. Menurut Anwar (2009: 34) Purposive sampling yaitu teknik penarikan sumber data yang didasarkan pada tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan peneliti tersebut peneliti menentukan kriteria sampelnya. Dalam penelitian ini kriteria sampel sumber data adalah guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, guru yang telah

sertifikasi, guru yang memiliki pengalaman mengajar cukup lama dan guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Menurut Raco (2010: 116) “wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita”.

Menurut Myers (2014: 138-139) Jenis wawancara terbagi menjadi tiga, yaitu Wawancara terstruktur, wawancara tak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur membutuhkan perencanaan yang cukup terlebih dahulu untuk memastikan bahwa semua pertanyaan penting dan wawancara terstruktur meminimalkan peran pewawancara. Wawancara tak terstruktur melibatkan penggunaan sangat sedikit (jika ada) pra-merumuskan pertanyaan. Wawancara semi terstruktur melibatkan penggunaan beberapa pertanyaan pra-dirumuskan, tetapi tidak ada ketaatan kepada mereka.

Menurut peneliti wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan oleh pewawancara. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang mana wawancara terstruktur ini menyusun urutan pertanyaan dengan baik serta dengan waktu yang tersedia. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara.

Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang guru dan 1 orang kepala sekolah untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian. Peneliti menggunakan instrument pernyataan silabus yang berjumlah 9 pertanyaan pada lampiran 6 halaman 98, instrument Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berjumlah 15 pertanyaan pada lampiran 7 halaman 99 dan instrument penilaian berjumlah 15 pertanyaan pada lampiran 8 halaman 101.

3.5.2 Observasi

Menurut Raco (2010: 114) “observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarannya sealamiah mungkin”.

Bentuk instrumen observasi yang peneliti gunakan ialah lembar observasi berupa kategori sistem, yaitu sistem pengamatan yang membatasi pada sejumlah variabel. Hal yang diamati terbatas pada kejadian-kejadian yang termasuk dalam kategori variabel, di luar itu, setiap kejadian yang berlangsung tidak diamati atau diabaikan saja. Peneliti hanya mengamati guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari tiga bagian yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Penilaian.

Peneliti melakukan observasi dengan 3 orang guru untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian mengenai tahapan penyusunan perangkat pembelajaram. Peneliti menggunakan

instrument pernyataan silabus yang berjumlah 11 pernyataan pada lampiran 18 halaman 153, instrument Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berjumlah 21 pernyataan pada lampiran 24 halaman 163 dan instrument penilaian berjumlah 4 pernyataan pada lampiran 30 halaman 183.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Myers (2014: 172) Dokumen sebagai apa saja yang dapat disimpan dalam file digital pada komputer. Ini tidak berarti bahwa itu harus disimpan di sana (misalnya dokumen mungkin hanya ada di hard copy atau dalam kaset video), tetapi pada prinsipnya dapat saat ini setiap bentuk data (teks, audio, gambar, atau video) dapat disimpan dalam format digital.

Menurut peneliti dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti-bukti yang akurat. Seperti pencatatan, buku, perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dan penilaian), foto, video dan sebagainya. Peneliti menggunakan instrumen berupa kamera handphone dan pencatatan dokumen.

Peneliti melakukan telaah dokumen dengan 3 orang guru untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian mengenai kelengkapan komponen perangkat pembelajaran. Peneliti menggunakan instrument pernyataan silabus yang berjumlah 5 pernyataan pada lampiran 36 halaman 190, instrument Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berjumlah 31 pernyataan pada lampiran 42 halaman

199 dan instrument penilaian berjumlah 12 pernyataan pada lampiran 48 halaman 220.

3.6 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Menurut Sugiyono (2016: 273-274) “Triangulasi ialah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

a. Triangulasi Sumber

“Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.

b. Triangulasi Teknik

“Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”.

c. Triangulasi Waktu

“Kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya”.

Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi sumber terkait kepada 3 guru dan 1 orang kepala sekolah serta dokumen-dokumen di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan penilaian. Serta peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh melalui wawancara,

observasi dan dokumentasi yang didapat dari guru-guru dan kepala sekolah dan dokumen-dokumen sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Siyoto dan Sodik (2015 :100) “reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah tentu merupakan data yang sangat rumit”.

Maka, peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data dari wawancara dan observasi kepada guru-guru dan kepala sekolah, apabila menemukan data yang tidak ada kaitannya dengan judul penelitian yakni terkait dengan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak, sehingga peneliti memproduksi data tersebut sehingga data yang terkumpul terfokus pada indikator-indikator yang telah dijabarkan peneliti dalam instrumen atau yang tercakup dalam scop penelitian.

3.7.2 Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Siyoto dan Sodik, 2015:101) Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama

proses penelitian kualitatif biasanya bersifat naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 101) Melakukan penyajian data untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk uraian yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, data akan terorganisasi serta tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Teks naratif yang disajikan berisi kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari tiga bagian yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Penilaian di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak.

3.7.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 101) “Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan berdasarkan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan”. Kesimpulan yang dicapai diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang diangkat.

Dengan demikian rumusan penelitian terkait dengan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak yang telah peneliti rumuskan pada awal penelitian, mungkin akan lebih berkembang sesuai dengan temuan data di lapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Tualang, yang beralamat di jalan Setia Raja Kel. Tualang Kec.Tualang Kab.Siak Riau 28653. Sekolah ini belum terakreditasi dan dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Lukman, S.Pd.SD. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 26 orang. 22 guru perempuan, 2 guru laki laki, 1 orang perpustakaan dan 2 penjaga sekolah.

Jadwal penelitian ini dimulai pada hari Kamis tanggal 15 April 2021 hingga Jumat pada tanggal 07 Mei 2021. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan telaah dokumen untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian. Sumber utama dalam penelitian ini diperoleh dari ibu Syahrini Lusiana S.Pd, ibu Sarintan S.Pd dan ibu Susanti S.Pd.

Pada hari pertama yaitu hari Kamis tanggal 15 April 2021 peneliti melakukan observasi pertama dengan sumber data yaitu dengan inisial nama Ibu SL. Kemudian pada hari Jum'at 16 April 2021 melakukan observasi dengan inisial nama Ibu SN. Pada hari Senin 19 April melakukan wawancara pertama dengan inisial nama Ibu SL. Lalu hari Selasa 20 April 2021 melakukan wawancara dengan inisial nama Ibu SN. Pada hari Rabu 21 April 2021 peneliti melakukan telaah dokumen dengan inisial nama Ibu SL. Kemudian pada hari Kamis 22 April 2021 peneliti melakukan telaah dokumen

dengan inisial nama Ibu SN. Pada hari Sabtu 24 April 2021 peneliti melakukan observasi dengan inisial nama Ibu SI, lalu pada hari Senin 26 April 2021 peneliti melakukan wawancara dengan inisial nama Ibu SI dan pada hari Selasa 27 April 2021 peneliti melakukan telaah dokumen dengan inisial nama Ibu SI. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah Bapak Lukman pada hari Rabu, 28 April 2021 sampai pada hari Jumat, 07 Mei 2021.

4.2 Hasil Penelitian

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 3 orang narasumber yang dilakukan di SDN 01 Tualang Kec. Tualang Kab. Siak. Tiga narasumber ini dipilih berdasarkan kriteria guru yang telah setifikasi, guru yang telah mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013, guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar cukup lama dan guru sudah memiliki sertifikat pendidik. Sumber data yang diwawancarai secara intensif yaitu Ibu Syahrini Lusiana S.Pd yang mengampu kelas III yang mengajar selama 16 tahun, Ibu Sarintan S.Pd yang mengampu kelas IV yang mengajar selama 14 tahun, dan Ibu Susanti S.Pd yang mengampu kelas V yang mengajar selama 10 tahun.

Data tidak hanya terungkap melalui wawancara, tetapi dilengkapi dengan data hasil observasi langsung yang dilakukan dalam rentang waktu 3 hari. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah telaah terhadap dokumen yang ada seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

4.2.1 Silabus

Berdasarkan hasil wawancara untuk memperoleh data dari penyusunan silabus yang dimiliki oleh guru, yaitu Ibu (SL) pada hari Senin 19 April 2021, Ibu (SN) pada hari Selasa 20 April 2021, Ibu (SI) pada hari Senin 26 April 2021 yang menyatakan bahwa silabus menjadi pedoman didalam menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus telah memiliki komponen yaitu kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar sehingga silabus dapat dijadikan pedoman dalam pembuatan RPP. Namun didalam RPP komponen silabus akan lebih dirincikan kembali. Hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam menyusun silabus yaitu alokasi waktu yang sudah ditentukan dengan banyaknya kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai. Didalam proses penyusunan silabus guru tidak mengalami kendala dikarenakan penyusunan dilakukan secara berkelompok yang biasa disebut dengan (KKG). Faktor yang mempengaruhi guru dalam menyusun silabus antara lain guru memahami materi pembelajaran, guru memahami program pembelajaran yang akan dilakukan, dan mengikuti pelatihan-pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, untuk lebih jelasnya hasil wawancara dengan Ibu (SL) mengenai silabus dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 104, Ibu (SN) dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 111 dan Ibu (SI) dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 117. Reduksi data wawancara dari tiga narasumber mengenai silabus dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 123.

Selanjutnya untuk memperkuat data hasil wawancara dengan guru kelas, peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala sekolah SDN 01 Tualang pada hari Selasa, 27 April 2021 menyatakan bahwa silabus sudah menjadi gambaran

bagaimana pembelajaran yang dapat dilakukan. Silabus dapat dijadikan pedoman penyusunan RPP. Komponen yang terdapat dalam silabus akan dirincikan kembali pada RPP. Dalam penyusunan silabus dilakukan secara berkelompok sesuai dengan tingkatan kelas. Hal ini menyebabkan tidak adanya kendala yang dialami guru karena guru dapat melakukan diskusi dalam penyusunan silabus. Dalam penyusunan silabus guru sebaiknya memahami materi karena materi menjadi awal untuk guru dapat mengembangkan silabus yang akan menjadi pedoman dalam menyusun RPP. Selanjutnya guru dapat membuat program-program pembelajaran sehingga dapat diimplementasikan pada RPP, untuk lebih jelasnya hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai silabus dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 146.

Peneliti kemudian menelaah lebih dalam mengenai tahapan penyusunan silabus dengan melakukan observasi dengan Ibu (SL) pada hari Kamis 15 April 2021, Ibu (SN) pada hari Jumat 16 April 2021, Ibu (SI) pada hari Sabtu 24 April 2021 yang menyatakan bahwa tahapan proses penyusunan silabus yang dilakukan oleh guru yaitu pertama, guru mengumpulkan buku-buku penunjang seperti buku guru dan buku siswa ini dapat guru miliki sebagai pedoman utama dalam penyusunan silabus. Kedua, menelaah materi yang terdapat pada buku guru dan buku siswa. Hal ini untuk guru dapat mengetahui materi-materi apa saja yang ada didalam buku guru tersebut sehingga guru dapat memilah materi-materi yang dapat dimasukkan kedalam silabus. Ketiga, menelaah kompetensi inti dan kompetensi dasar didalam setiap pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan pemetaan kompetensi dasar sehingga guru dapat mengetahui kompetensi dasar muncul pada pembelajaran berapa saja pada satu sub tema.

Keempat, merumuskan indikator. Indikator adalah tingkah laku siswa yang dapat diukur dan diamati selama proses pembelajaran untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar. Indikator dapat dibuat menggunakan rumus ABCD yaitu *Audiens* (Siswa), *Behavior* (Perilaku), *Condition* (Kondisi yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai dan *Degree* (Tingkat penampilan yang dapat diterima). Kompetensi dasar yang dibuat dapat mewakili satu atau dua indikator tergantung dengan kebutuhan guru dalam kegiatan pembelajaran. Kelima, menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan indikator yang sudah disusun. Ada beberapa tujuan pembelajaran yang sesuai dengan jumlah indikator dan ada tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru secara umum namun telah mewakili indikator yang telah dirumuskan oleh guru. Keenam, menentukan penilaian. Didalam penilaian ditentukan terlebih dahulu teknik. Teknik didalam penilaian ada dua yaitu teknik tes dan non tes. Setelah menentukan teknik maka guru menentukan jenis penilaian. Kemudian guru menentukan instrument penilaian. Dapat dicontohkan seperti teknik yang digunakan adalah teknik tes, jenis penilaian adalah pilihan ganda dan instrumen penilaian adalah contoh soal pilihan ganda.

Ketujuh, sumber belajar. Sumber belajar harus memperhatikan kompetensi dasar, indikator, materi, kegiatan pembelajaran dan yang terpenting harus dilakukan bervariasi agar siswa tidak bosan dengan sumber belajar yang digunakan oleh guru. Sumber belajar terdiri dari buku guru, buku siswa, buku Bupena, buku teks, buku bacaan dan lingkungan sekolah. Kedelapan, alokasi waktu. Alokasi waktu dibuat satu kali pembelajaran dalam satu hari, untuk lebih jelasnya observasi mengenai silabus dengan Ibu (SL) pada lampiran 19 halaman

155, Ibu (SN) pada lampiran 20 halaman 156 dan Ibu (SI) pada lampiran 21 halaman 157. Reduksi data observasi dari tiga narasumber mengenai silabus dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 158.

Wawancara dengan kepala sekolah SDN 01 Tualang kembali peneliti lakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang tahapan penyusunan silabus pada hari Rabu, 28 April 2021 menyatakan bahwa langkah pertama yang dilakukan yaitu mengumpulkan buku penunjang seperti buku guru dan buku siswa, mengkaji kompetensi dasar, merumuskan indikator, mengkaji materi pembelajaran, membuat langkah-langkah pembelajaran, menentukan penilaian dan alokasi waktu, untuk lebih jelasnya wawancara dengan kepala sekolah mengenai silabus dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 146.

Hasil wawancara dan observasi, peneliti perkuat dengan melakukan telaah dokumentasi pada tiga narasumber yaitu Ibu (SL) pada hari Rabu 21 April 2021, Ibu (SN) pada hari Kamis 22 April 2021, Ibu (SI) pada hari Selasa, 27 April 2021 hasil telaah dokumen mengenai kelengkapan komponen silabus bahwa kelengkapan komponen silabus yang pertama, guru sudah membuat kompetensi inti didalam silabus. Kedua, indikator dan materi pembelajaran yang dijabarkan oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Ketiga, kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru sudah menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa serta berpusat kepada siswa. Keempat, guru menyesuaikan kembali antara alokasi waktu yang sudah ditentukan dengan banyaknya kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai, untuk lebih jelasnya hasil telaah dokumen mengenai silabus dengan Ibu (SL) pada lampiran 37 halaman 192, Ibu (SN) pada lampiran 38 halaman 193 dan Ibu (SI) pada

lampiran 39 halaman 194. Reduksi data telaah dokumen dari tiga narasumber mengenai silabus dapat dilihat pada lampiran 40 halaman 195.

Peneliti menggali lebih dalam dengan kepala sekolah SDN 01 Tualang mengenai kelengkapan komponen silabus pada hari Kamis, 29 April 2021 bahwa komponen-komponen silabus yang sudah disusun oleh guru sudah cukup lengkap yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar, untuk lebih jelasnya wawancara dengan kepala sekolah mengenai silabus dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 146.

Peneliti telah menelaah mengenai komponen dan tahapan penyusunan silabus dengan melakukan wawancara, observasi dan telaah dokumen bahwa guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun silabus dengan mengikuti hampir semua tahapan dan komponen penyusunan silabus. Tahapan penyusunan silabus yang dilakukan oleh guru di SDN 01 Tualang yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan revisi. Komponen-komponen yang dilengkapi oleh guru yaitu identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Tetapi ada salah satu guru tidak mencantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar didalam silabus hanya mencantumkan didalam RPP.

4.2.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tiga narasumber yaitu Ibu (SL) pada hari Senin 19 April 2021, Ibu (SN) pada hari Selasa 20 April 2021, Ibu (SI) pada hari Senin 26 April 2021 yang menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) adalah perangkat pembelajaran yang berpedoman kepada silabus dan lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menjadi pedoman guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang dan diharapkan oleh guru. Manfaat dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sudah terancang dan terarah. Jika guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran maka pembelajaran akan sudah guru ketahui sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu yang dimiliki oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran, hal yang perlu dipertimbangkan yaitu disesuaikan dengan silabus, keadaan siswa, menambahkan materi yang dekat dengan siswa dan alokasi waktu. Dalam menentukan tujuan pembelajaran menggunakan aspek atau rumus ABCD. Audiens (Siswa), Behavior (perilaku), Condition (kondisi yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai dan Degree (tingkat penampilan yang dapat diterima). Untuk membantu kegiatan pembelajaran guru dapat membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Jenis penilaian ada dua yaitu tes seperti pilihan ganda, isian singkat, dan lain-lain dan non tes seperti penilaian sejawat, penilaian diri sendiri, dan lain-lain.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun penilaian yaitu kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan keadaan siswa. Dalam menentukan alokasi waktu dapat mempertimbangkan banyaknya materi pelajaran, kompetensi dasar, jumlah indikator serta jumlah minggu efektif dan tidak efektif dalam satu semester melalui kalender pendidikan. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) langkah-langkah yang sulit untuk diterapkan yaitu pertama, merumuskan indikator karena harus disesuaikan dengan KKO karena dikhawatirkan tingkatan yang digunakan terlalu tinggi untuk siswa. Kedua, dalam penjabaran kegiatan inti karena membutuhkan sedikit waktu dalam penyusunannya. Ketiga, penilaian itu harus sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran. Peraturan pemerintah yang merubah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari 10 lembar menjadi 1 lembar juga akan menjadi kendala guru karena belum memahami bagaimana susunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terbaru, untuk lebih jelasnya hasil wawancara dengan Ibu (SL) mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 104, Ibu (SN) dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 111 dan Ibu (SI) dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 117. Reduksi data wawancara dari tiga narasumber mengenai RPP dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 128.

Selanjutnya untuk memperkuat data hasil wawancara dengan guru kelas, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN 01 Tualang pada hari Jumat, 30 April 2021 menyatakan bahwa RPP adalah gambaran awal pembelajaran yang akan guru lakukan dimulai dari tujuan sampai penilaian sudah tergambar oleh guru. Manfaat penyusunan RPP yaitu guru dapat mengetahui kompetensi dasar apa saja yang akan muncul, guru lebih bisa menata pembelajaran lebih baik dan guru sudah mempunyai gambaran seperti apa atau situasi pembelajaran seperti apa yang akan guru lakukan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengidentifikasi RPP dilihat dari buku siswa nya karena dibuku siswa itu sudah terdapat materi-materi yang akan diajarkan namun biasanya buku siswa itu masih bersifat umum belum sesuai dengan karakteristik daerah siswa masing-masing. Mungkin guru dapat menambahkan materi-materi yang dekat dengan lingkungan siswa dan bisa dimasukkan kedalam media pembelajaran. Antara materi disesuaikan dengan alokasi waktu karena penggunaan media pembelajaran juga mempengaruhi waktu maka dari itu guru harus mempersiapkan media pembelajaran dengan matang, sesuai dengan karakteristik siswa dan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, kira-kira untuk inti berapa menit dan untuk penilaiannya berapa menit. Apabila tidak cukup, guru harus memaksimalkan bagaimana siswa itu paham dulu dengan materi karena kalau penilaian itu bisa dilakukan dilain waktu.

Didalam menyusun tujuan pembelajaran dapat menggunakan rumus ABCD dan ada yang secara umum. Secara umum seperti empat indikator diwakili dengan dua tujuan saja. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang harus dipertimbangkan yaitu tujuan pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan harus juga disesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah diberikan. Misalnya 70 menit, bagaimana 70 menit itu bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan kegiatan yang tidak terlalu banyak. Untuk penilaian yang digunakan oleh guru ada tiga yaitu pertama penilaian kognitif. Penilaian kognitif yaitu penilaian yang tertuju kepada pengetahuan seperti pilihan ganda, esai, menjodohkan, melengkapi dan benar-salah. Kedua, penilaian afektif. Penilaian afektif yaitu penilaian yang tertuju kepada sikap seperti penilaian sejawat dan penilaian diri sendiri. Ketiga, penilaian psikomotorik. Penilaian psikomotor yaitu tertuju kepada keterampilan seperti

menggunakan rubrik untuk siswa berdiskusi dalam presentasi dan berbicara didalam diskusi tersebut.

Hal yang perlu guru pertimbangkan didalam menyusun penilaian yaitu tujuan pembelajaran dan penilaian harus bisa membuat siswa berfikir secara kritis dan tinggi. Sebaiknya siswa itu menalar dulu baru diberikan pertanyaan. Perlu guru pertimbangkan dalam menentukan alokasi waktu yaitu banyaknya indikator dengan banyaknya kegiatan pembelajaran yang akan dicapai. Langkah-langkah guru dalam penyusunan RPP, guru sulit dalam menerapkan penilaian, karena penilaian itu harus sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun RPP ialah guru harus mengembangkan indikator, kegiatan pembelajaran dan guru juga harus menguasai materi pembelajaran. Kurangnya pelatihan, terkadang tidak semua guru yang bisa mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran sehingga guru ada yang mengalami kendala dalam menyusun RPP. Mungkin bagi guru-guru yang mengikuti pelatihan mengerti tetapi bagi guru yang tidak mengikuti pasti mereka mengalami kendala karena biasa dengan satu mata pelajaran sedangkan sekarang RPP tematik yaitu menyatukan beberapa mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran. Sebaiknya pelatihan itu tidak dilaksanakan oleh dinas pendidikan saja tetapi juga dilaksanakan oleh kepala sekolah secara mandiri, untuk lebih jelasnya hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 146.

Peneliti kemudian menelaah lebih dalam mengenai tahapan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan melakukan observasi dengan Ibu (SL) pada hari Kamis 15 April 2021, Ibu (SN) pada hari Jumat 16 April 2021, Ibu (SI) pada hari Sabtu 24 April 2021 yang menyatakan bahwa tahapan dalam menyusun RPP yaitu pertama menelaah silabus yang menjadi pedoman dalam pembuatan RPP. Kedua, materi yang digunakan oleh guru harus memperhatikan kondisi lingkungan, karakteristik siswa, dan kemampuan siswa. Materi yang digunakan oleh guru harus relevan dengan kondisi saat ini. Materi yang disampaikan disesuaikan kembali dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, apabila materi cukup banyak yang akan disampaikan maka untuk menyesuaikan dengan alokasi waktu guru hanya mengambil poin-poin penting didalam materi tersebut. Ketiga, tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru sesuai dengan indikator yang sebelumnya sudah dirancang.

Keempat, menyusun kegiatan pembelajaran. Didalam menyusun kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Didalam kegiatan pendahuluan mencakup orientasi, apersepsi dan motivasi. Didalam kegiatan inti guru menggunakan beberapa sintak model pembelajaran dan didalam kegiatan penutup guru lebih mengutamakan kreativitas siswa mengenai materi pembelajaran yang sudah diajarkan.

Kelima, penilaian. Penilaian yang disusun oleh guru memperhatikan indikator yang telah guru rancang. Penilaian ini akan berkelanjutan hingga siswa mampu menguasai indikator pembelajaran. Penilaian yang disusun oleh guru sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa dan sesuai dengan proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Tujuan dari penilaian untuk melihat sejauh

mana pemahaman siswa akan materi yang dijelaskan atau untuk melihat hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Apakah nantinya ada tindak lanjut seperti tambahan jam belajar atau guru lebih memvariasikan model pembelajaran yang digunakan.

Keenam, alokasi waktu. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah minggu efektif, sehingga guru lebih mempertimbangkan antara alokasi waktu dengan jumlah minggu efektif, minggu efektif dalam satu semester 16 minggu. Ketujuh, media pembelajaran dan sumber belajar. Media pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi dan karakteristik siswa. Media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran yaitu media visual dan media audio visual. Sedangkan sumber belajar yang biasa digunakan oleh guru seperti buku guru, buku siswa, buku BUPENA dan lingkungan sekolah, untuk lebih jelasnya observasi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Ibu (SL) pada lampiran 25 halaman 166, Ibu (SN) pada lampiran 26 halaman 169 dan Ibu (SI) pada lampiran 27 halaman 172. Reduksi data observasi dari tiga narasumber mengenai RPP dapat dilihat pada lampiran 28 halaman 175.

Wawancara dengan kepala sekolah SDN 01 Tualang kembali peneliti lakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang tahapan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hari Senin, 03 Mei 2021 menyatakan bahwa yang pertama, kompetensi dasar. kompetensi dasar yang dituliskan kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan saja tetapi ada khususnya seperti mata pelajaran PPKn biasanya dari kompetensi inti 1-4 itu dicantumkan. Kedua indikator. Indikator dari turunan kompetensi dasar misalnya dari satu kompetensi dasar bisa diwakili dari dua indikator ataupun satu indikator, itu tergantung bagaimana

kebutuhan dari seorang guru. Ketiga, tujuan pembelajaran. Dalam penyusunan tujuan pembelajaran ada beberapa yang menggunakan ABCD bisa juga tujuan secara umum. Misalnya ada indikator nya sepuluh, tujuan nya sepuluh. Ada juga indikatornya sepuluh tujuannya cuman ada tiga. Kemudian terdapat tujuan dengan indikator menggunakan rumus ABCD (Audien, Behavior, Condition dan Degree). Keempat, menentukan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Kelima, kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dikembangkan atau dirincikan mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Keenam penilaian yaitu ada tiga yang harus guru lakukan penilaian yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor, untuk lebih jelasnya hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 146.

Hasil wawancara dan observasi, peneliti perkuat dengan melakukan telaah dokumentasi pada tiga narasumber yaitu Ibu (SL) pada hari Rabu 21 April 2021, Ibu (SN) pada hari Kamis 22 April 2021, Ibu (SI) pada hari Selasa, 27 April 2021 hasil telaah dokumen mengenai kelengkapan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh guru mencakup kelengkapan identitas RPP yang terdiri dari nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran yang dipadukan ada salah satu guru yang tidak mencantumkan dan sebagiannya sudah mencantumkan, kelas/semester, serta mencantumkan alokasi waktu, untuk lebih jelasnya telaah dokumen mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Ibu (SL) pada lampiran 43 halaman 202, Ibu (SN) pada lampiran 44 halaman 205 dan Ibu (SI) pada lampiran 45 halaman 208. Reduksi data telaah

dokumen dari tiga narasumber mengenai RPP dapat dilihat pada lampiran 46 halaman 211.

Guru sudah menuliskan kompetensi inti dan kompetensi dasar didalam RPP. Tetapi ada salah satu guru tidak mencantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar didalam RPP, hanya mencantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar didalam silabus.

Guru sudah menuliskan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan didalam RPP. Tetapi ada salah satu guru tidak mencantumkan indikator didalam RPP, hanya mencantumkan indikator didalam silabus. Indikator yang dijabarkan oleh guru sudah mengacu pada kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Tujuan pembelajaran yang sudah dijabarkan oleh guru sesuai dengan indikator yang sudah dikembangkan berdasarkan dengan kompetensi dasar.

Guru sudah mencantumkan materi pokok pada setiap mata pelajaran didalam RPP. Tetapi ada salah satu guru tidak mencantumkan materi pokok didalam RPP, hanya mencantumkan materi pokok didalam silabus, serta materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Didalam menyusun RPP, materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selain tingkat kemampuan siswa disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam hal ini guru menggunakan pendekatan saintifik, dalam kegiatan pembelajaran guru lebih berfokus kepada siswa tidak lagi hanya berfokus kepada guru. Kegiatan pendahuluan terdiri dari apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran. Serta didalam kegiatan pendahuluan guru sudah menerapkan apersepsi tetapi ada sebagian guru yang tidak menerapkannya.

Sebaiknya memberikan apersepsi dahulu, motivasi dan tujuan pembelajaran. Kegiatan penutup guru hanya menerapkan penarikan kesimpulan, penilaian dan umpan balik atau tindak lanjut. Refleksi tidak diterapkan didalam RPP guru. Kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru sudah melibatkan siswa secara aktif didalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran, tetapi ada sebagian guru tidak menggunakan media/alat pembelajaran hanya menggunakan sumber belajar seperti buku siswa, buku guru, buku teks, buku bacaan dan buku BUPENA. Metode yang diterapkan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Seperti metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Peneliti menggali lebih dalam dengan kepala sekolah mengenai kelengkapan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hari Selasa, 04 Mei 2021 bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh guru sudah melengkapi komponen yang terdiri dari identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, sumber dan media, kegiatan pembelajaran dan penilaian, untuk lebih jelasnya hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 146.

Peneliti telah menelaah mengenai komponen dan tahapan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan melakukan wawancara, observasi dan telaah dokumen bahwa guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengikuti hampir semua tahapan dan komponen penyusunan RPP. Tahapan penyusunan RPP yang

dilakukan oleh guru di SDN 01 Tualang yaitu mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan tujuan, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar. Komponen-komponen yang dilengkapi oleh guru yaitu identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian. Tetapi ada salah satu guru tidak melengkapi identitas RPP seperti tidak mencantumkan fokus pembelajaran, tidak mencantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar didalam RPP hanya mencantumkan didalam silabus.

4.2.3 Penilaian

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data dari penyusun penilaian dengan tiga narasumber yaitu Ibu (SL) pada hari Senin 19 April 2021, Ibu (SN) pada hari Selasa 20 April 2021, Ibu (SI) pada hari Senin 26 April 2021 yang menyatakan bahwa penilaian ialah hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Di dalam penilaian terdiri dari tiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap. Penilaian ini disebut ranah afektif yaitu penilaian sikap atau perilaku siswa selama mengikuti proses pelajaran didalam dan diluar kelas. Teknik penilaian sikap yang biasa digunakan yaitu penilaian diri, penilaian langsung dan penilaian antarpeserta didik. Didalam penilaian sikap ada beberapa tingkatan yang diterapkan oleh guru yaitu penerimaan, responsive, penilaian, mengelola dan karakterisasi. Didalam menerapkan penilaian sikap guru tidak ada mengalami kendala atau kesulitan.

Penilaian pengetahuan. Penilaian ini disebut ranah kognitif yaitu penilaian pengetahuan atau pemahaman siswa dalam materi pembelajaran yang diajarkan.

Didalam penilaian pengetahuan ada beberapa tingkatan yang diterapkan oleh guru yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan evaluasi. Penilaian dalam bentuk tes yang digunakan oleh guru yaitu tes tertulis dalam bentuk uraian terbatas. Didalam tes bentuk objektif yang digunakan oleh kelas rendah ada melengkapi, menjodohkan, pilihan ganda, isian dan benar-salah, sedangkan untuk kelas tinggi hanya menggunakan pilihan ganda dan isian. Tes yang sulit untuk diterapkan kemungkinan dalam bentuk uraian (essay) karena harus memikirkan tingkatan soal yang jawabannya tepat.

Penilaian keterampilan. Penilaian keterampilan yaitu disebut ranah psikomotorik yaitu penilaian keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Didalam penilaian keterampilan ada beberapa tingkatan yang diterapkan oleh guru yaitu menirukan dan memanipulasi. Bentuk skor penilaian keterampilan yang biasa digunakan yaitu skala rentang. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun penilaian yaitu dalam merumuskan penilaian harus berdasarkan dengan indikator dan tujuan pembelajaran. penilaian dilakukan tetap masing-masing mata pelajaran, untuk lebih jelasnya hasil wawancara dengan Ibu (SL) mengenai penilaian dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 104, Ibu (SN) dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 111 dan Ibu (SI) dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 117. Reduksi data wawancara dari tiga narasumber mengenai penilaian dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 136.

Selanjutnya untuk memperkuat data hasil wawancara dengan guru kelas, peneliti melakukan dengan wawancara kepala sekolah SDN 01 Tualang pada hari Rabu, 05 Mei 2021 menyatakan bahwa penilaian yaitu hasil yang dicapai siswa selama proses pembelajaran. Penilaian terdiri dari tiga penilaian kognitif, afektif

dan psikomotorik. Penilaian afektif ialah penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran. Penilaian yang biasa diterapkan oleh guru yaitu penilaian diri dan penilaian antarteman. Tingkatan yang diterapkan didalam penilaian afektif ada lima. Tetapi cuman empat yang diterapkan oleh guru yaitu penerimaan, responsive, penilaian, dan karakterisasi. Selanjutnya penilaian kognitif yaitu penilaian pengetahuan atau pemahaman siswa dalam materi pembelajaran yang diajarkan. Tingkatan yang diterapkan didalam penilaian kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan evaluasi, kecuali sintesis tidak diterapkan. Untuk penilaian tes tertulis bentuk uraian (Essay) masih dalam bentuk uraian terbatas. Didalam tes bentuk objektif itu ada pilihan ganda dan isian untuk kelas tinggi. Untuk kelas rendah ada isian, pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah dan melengkapi. Penilaian psikomotorik yaitu hasil keterampilan atau praktek anak. Tingkatan yang dapat diterapkan yaitu menirukan dan memanipulasi. Teknik yang biasa digunakan oleh guru yaitu skala rentang. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun penilaian harus berdasarkan dengan kompetensi dasar, indikator dan tujuan, untuk lebih jelasnya hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai penilaian dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 146.

Peneliti kemudian menelaah lebih dalam mengenai tahapan penyusunan penilaian dengan melakukan observasi dengan ibu (SL) pada hari kamis 15 April 2021, ibu (SN) pada hari jumat 16 April 2021, ibu (SI) pada hari 24 April 2021 yang menyatakan bahwa penilaian yang disusun oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan dari kompetensi dasar dan penilaian yang disusun guru sesuai dengan

tujuan pembelajaran yang diharapkan. Apakah siswa sudah mencapai tujuan yang sudah ditentukan atau belum dapat dilihat dari hasil penilaian yang diberikan dan disesuaikan kembali dengan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa atau sesuai dengan tingkatan kelas, untuk lebih jelasnya observasi mengenai penilaian dengan ibu (SL) pada lampiran 31 halaman 185, ibu (SN) pada lampiran 32 halaman 186 dan ibu (SI) pada lampiran 33 halaman 187. Reduksi data observasi dari tiga narasumber mengenai penilaian dapat dilihat pada lampiran 34 halaman 188.

Wawancara dengan kepala sekolah SDN 01 Tualang kembali peneliti lakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang tahapan penyusunan penilaian pada hari Kamis, 06 Mei 2021 menyatakan bahwa memperhatikan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan membuat kisi-kisi lalu membuat soal, untuk lebih jelasnya hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai penilaian dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 146.

Hasil wawancara dan observasi, peneliti perkuat dengan melakukan telaah dokumentasi pada tiga narasumber yaitu Ibu (SL) pada hari Rabu 21 April 2021, Ibu (SN) pada hari Kamis 22 April 2021, Ibu (SI) pada hari Selasa, 27 April 2021 dari hasil telaah dokumen mengenai kelengkapan komponen penilaian. Penilaian sikap yang biasa digunakan oleh guru yaitu penilaian diri dan penilaian antarpeserta didik dan sebagian guru juga ada yang menggunakan penilaian observasi atau penilaian langsung. Pada penilaian pengetahuan guru menggunakan tes tertulis bentuk essay terbatas, untuk lebih jelasnya telaah dokumen mengenai penilaian dengan Ibu (SL) pada lampiran 49 halaman 222, Ibu (SN) pada lampiran 50 halaman 224 dan Ibu (SI) pada lampiran 51 halaman 226. Reduksi data telaah

dokumen dari tiga narasumber mengenai penilaian dapat dilihat pada lampiran 52 halaman 228.

Peneliti menggali lebih dalam dengan kepala sekolah mengenai kelengkapan komponen penilaian pada hari Jumat, 07 Mei 2021 bahwa penilaian afektif yang biasa digunakan oleh guru yaitu penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Penilaian kognitif untuk kelas rendah yaitu pilihan ganda, essay, menjodohkan, melengkapi dan benar salah sedangkan untuk kelas tinggi yang biasa diterapkan yaitu pilihan ganda dan essay. Seluruh guru disini masih menggunakan penilaian uraian terbatas. Dalam penilaian psikomotorik guru menggunakan skala rentang, untuk lebih jelasnya hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai penilaian dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 146.

Peneliti telah menelaah mengenai komponen dan tahapan penyusunan penilaian dengan melakukan wawancara, observasi dan telaah dokumen bahwa guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun penilaian dengan mengikuti hampir semua tahapan dan komponen penyusunan penilaian. Bentuk teknik instrumen penilaian yang dilengkapi oleh guru di SDN 01 Tualang yaitu penilaian afektif yang digunakan penilaian diri dan penilaian antar siswa tetapi ada salah satu guru juga menggunakan penilaian observasi. Penilaian kognitif yang digunakan oleh guru kelas rendah yaitu essay dalam bentuk terbatas, pilihan ganda, melengkapi, menjodohkan, benar-salah dan isian. Sementara yang digunakan guru kelas tinggi yaitu essay dalam bentuk terbatas, pilihan ganda dan isian. Penilaian psikomotorik yang digunakan oleh guru hanya skala rentang.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Silabus

Silabus menjadi gambaran bagaimana pembelajaran yang dapat dilakukan. Silabus dapat dijadikan pedoman penyusunan RPP. Komponen yang terdapat dalam silabus akan dirincikan kembali pada RPP. Menurut Trianto (dalam Hamid, 2017: 278) silabus merupakan produk pengembangan kurikulum yang memuat materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan evaluasi proses pembelajaran.

Tahapan dalam penyusunan silabus yang dilakukan oleh guru SDN 01 Tualang. Perencanaan. Pada tahap perencanaan yang dapat dilakukan oleh guru yang pertama, mengumpulkan informasi dan referensi berupa buku guru dan buku siswa. Kedua, mengumpulkan referensi guru dapat mengidentifikasi materi yang ada didalam buku guru dan buku siswa.

Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan yang dapat dilakukan oleh guru yang pertama, Mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar. Dalam mengkaji kompetensi dasar hal yang dapat dilakukan dengan pemetaan kompetensi dasar sehingga guru dapat mengetahui kompetensi dasar muncul pada pembelajaran berapa saja pada satu sub tema. Kedua, Mengidentifikasi materi pembelajaran. Dapat mengidentifikasi materi pembelajaran yang ada pada buku guru dan buku siswa. Hal ini dapat mengetahui materi-materi apa saja yang ada didalam buku guru tersebut sehingga guru dapat memilah materi-materi yang dapat dimasukkan kedalam silabus. Ketiga, Merumuskan indikator. Dalam merumuskan indikator kompetensi dasar yang dibuat dapat mewakili satu atau dua indikator tergantung dengan kebutuhan guru dalam kegiatan pembelajaran. Keempat, Mengembangkan

kegiatan pembelajaran. dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dapat didasarkan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kelima, Menentukan penilaian. Dalam menentukan penilaian ditentukan terlebih dahulu teknik. Teknik didalam penilaian ada dua yaitu teknik tes dan non tes. Setelah menentukan teknik maka guru menentukan jenis penilaian. Kemudian guru menentukan instrument penilaian. Keenam, Menentukan sumber belajar. Dalam menentukan sumber belajar harus memperhatikan kompetensi dasar, indikator, materi, kegiatan pembelajaran dan yang terpenting harus dilakukan bervariasi agar siswa tidak bosan dengan sumber belajar yang digunakan oleh guru. Ketujuh, Menentukan alokasi waktu. Alokasi waktu dibuat satu kali pembelajaran dalam satu hari.

Penilaian. Pada tahap penilaian yang dapat dilakukan oleh guru yaitu melakukan penilaian secara berkelanjutan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Revisi. Pada tahap revisi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu melakukan uji kelayakan silabus yang sudah disusun. Guru dapat membandingkan antara silabus yang sudah dibuat dengan pedoman yang ada, apabila ada kesalahan dalam penyusunan guru dapat merevisi kembali silabus. Hal ini diperkuat dari teori Syamsudduha (2016: 238-239) proses pengembangan silabus, yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Penilaian; (4) Revisi.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 komponen-komponen silabus meliputi: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas; (3) kompetensi inti; (4) kompetensi dasar; (5) tema; (6)

materi pokok; (7) kegiatan pembelajaran; (8) penilaian; (9) alokasi waktu; (10) sumber belajar.

Sejalan dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016 kelengkapan komponen dokumen silabus dari guru SDN 01 Tualang bahwa kelengkapan kompetensi inti sudah mencakup dalam mata pelajaran, didalam kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru memuat aktivitas belajar yang tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada siswa. Pada materi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru sudah dapat mencapai kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Didalam merumuskan indikator guru sudah menjabarkan perilaku untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar.

Berdasarkan reduksi data juga dapat diketahui bahwasanya penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus lebih dikuasai oleh Ibu Syahrini Lusiana (SL) dikarenakan telah mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran secara lengkap sebanyak 3 kali serta jangka waktu mengajar dikelas rendah sudah cukup lama. Awalnya Ibu (SL) mengajar dikelas tinggi kemudian kini mengajar dikelas rendah sudah cukup lama dan dalam penyusunan silabus disusun secara KKG.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil telaah dokumen mengenai silabus yang disusun oleh guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun silabus dengan mengikuti hampir semua tahapan dan komponen penyusunan silabus. Terlihat dari bagaimana guru dapat melaksanakan tahapan demi tahapan dalam membuat silabus meskipun tidak dipungkiri masih ada guru yang belum melengkapi komponen silabus.

4.3.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah gambaran awal pembelajaran yang akan guru lakukan dimulai dari tujuan sampai penilaian sudah tergambar oleh guru. Menurut Gabena (2017: 56) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. Manfaat penyusunan RPP yaitu guru dapat mengetahui kompetensi dasar apa saja yang akan muncul, guru lebih bisa menata pembelajaran lebih baik dan guru sudah mempunyai gambaran seperti apa atau situasi pembelajaran seperti apa yang akan guru lakukan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tahapan guru SDN 01 Tualang dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama, Mengkaji silabus sebelum menyusun RPP dapat menelaah silabus yang menjadi pedoman dalam pembuatan RPP.

Kedua, Mengidentifikasi materi pembelajaran. Pada tahap mengidentifikasi materi pembelajaran disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan siswa serta memperhatikan keluasan materi pembelajaran dan disesuaikan antara materi pembelajaran dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Ketiga, Menentukan tujuan pembelajaran. Pada tahap menentukan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar, menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) dan tujuan pembelajaran mengandung unsur ABCD.

Keempat, Mengembangkan kegiatan pembelajaran. Pada tahap mengembangkan kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Serta pada kegiatan pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan

dengan kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Kelima, Penjabaran jenis penilaian. Pada tahap penjabaran jenis penilaian didasarkan pada ketercapaian kompetensi dasar. Penilaian disesuaikan dengan pengalaman proses pembelajaran yang diikuti secara langsung oleh siswa. Sistem penilaian yang digunakan berkelanjutan dan hasil penilaian dapat digunakan untuk melakukan tindak lanjut seperti jam tambahan belajar.

Keenam, Menentukan alokasi waktu. Pada tahap menentukan alokasi waktu disesuaikan dengan jumlah minggu efektif dan kompetensi dasar. Ketujuh, Menentukan sumber belajar. Pada tahap menentukan sumber belajar guru dapat menggunakan buku-buku penunjang seperti buku guru, buku siswa, buku bacaan dan lingkungan sekolah.

RPP yang disusun memiliki langkah-langkah yang harus diperhatikan menurut Permendikbud Tahun 2013 ialah: (1) mengkaji silabus; (2) mengidentifikasi materi pembelajaran; (3) menentukan tujuan; (4) mengembangkan kegiatan pembelajaran; (5) penjabaran jenis penilaian; (6) menentukan alokasi waktu; (7) menentukan sumber belajar.

Komponen RPP yang lengkap menurut Permendikbud nomor 65 tahun 2013 (dalam Lestari, 2015: 9-13) Terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran kelas dan semester, materi pokok, alokasi waktu, KD, indikator, dan penilaian.

(1) Identitas RPP yang lengkap terdiri dari nama satuan pendidikan, kelas/semester, tema, subtema, pembelajaran ke berapa, fokus pembelajaran dan alokasi waktu; (2) Kompetensi Inti; (3) Kompetensi Dasar; (4) Indikator; (5)

Tujuan Pembelajaran; (6) Materi pembelajaran; (7) Media dan sumber belajar; (8) Kegiatan pembelajaran; (9) Penilaian.

Sejalan dengan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 kelengkapan komponen dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru SDN 01 Tualang bahwa komponen pertama, Identitas RPP. Identitas RPP terdiri dari identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester dan alokasi waktu. Kedua, Kompetensi inti. Ketiga, Kompetensi dasar. Keempat, Indikator dan tujuan pembelajaran. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dijabarkan oleh guru mengacu pada kompetensi dasar, serta adanya keterkaitan antara kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat diukur.

Kelima, Materi Pembelajaran. Materi pembelajaran yang disajikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan serta berorientasi pada tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar siswa. Keenam, Pendekatan Pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa dan berfokus pada siswa.

Ketujuh, Kegiatan Pembelajaran. Didalam kegiatan pendahuluan guru menerapkan appersepsi, memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru menerapkan penarikan kesimpulan, refleksi, penilaian dan umpan balik. Kedelapan, Media dan Alat. Dalam pemilihan media dan alat pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi mata pelajaran.

Kesembilan, Strategi Pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran guru melibatkan siswa secara aktif didalam proses pembelajaran. Kesepuluh, Metode

Pembelajaran. Metode yang diterapkan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kesebelas, Sumber Belajar. Terdapat kesesuaian sumber belajar yang digunakan oleh guru dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan karakteristik siswa.

Keduabelas, Penilaian Hasil Belajar. Didalam penilaian ditentukan terlebih dahulu teknik. Teknik didalam penilaian ada dua yaitu teknik tes dan non tes. Setelah menentukan teknik maka guru menentukan jenis penilaian. Kemudian guru menentukan instrument penilaian. Dapat dicontohkan seperti teknik yang digunakan adalah teknik tes, jenis penilaian adalah pilihan ganda dan instrumen penilaian adalah contoh soal pilihan ganda. Terdapat kesesuaian pemilihan teknik penilaian, jenis penilaian, dan instrument dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan reduksi data juga dapat diketahui bahwasanya penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP lebih dikuasai oleh Ibu Sarintan (SN) dikarenakan telah mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran secara lengkap lebih dari 3 kali serta jangka waktu mengajar dikelas tinggi sudah cukup lama. Sehingga Ibu (SN) lebih menguasai komponen-komponen dan tahapan penyusun RPP.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil telaah dokumen mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengikuti hampir semua tahapan dan komponen penyusunan RPP. Terlihat dari bagaimana guru dapat melaksanakan tahapan demi tahapan dalam membuat RPP meskipun tidak dipungkiri masih ada guru yang belum melengkapi komponen RPP.

4.3.3 Penilaian

Penilaian ialah hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Di dalam penilaian terdiri dari tiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Diani (2015: 249) penilaian dapat disesuaikan dengan indikator pencapaian kemampuan yang telah ditetapkan. Penilaian meliputi penilaian bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tahapan guru SDN 01 Tualang dalam penyusunan penilaian sikap yang terdiri dari penilaian observasi, penilaian diri dan penilaian antarpeserta didik. Penilaian pengetahuan terdiri dari tes tertulis (tes uraian dalam bentuk terbatas dan terbuka) dan tes objektif (melengkapi, menjodohkan, isian, pilihan ganda dan benar-salah). Penilaian keterampilan terdiri dari skala rentang dan daftar cek. Penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik sesuai tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa.

Teori Kurniasih dan Sani (dalam Syamsudduha, 2016: 383-389) Teknik dan instrumen penilaian dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Ranah Afektif (Penilaian Sikap)

Penilaian sikap berkaitan dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran, guru dan proses pembelajaran. Menurut Asrul (2015: 102) “ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai”.

Mengenai teknik dan instrumen penilaian sikap dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Observasi; (2) Penilaian diri; (3) Penilaian antar siswa.

b. Ranah Kognitif (Penilaian Pengetahuan)

Penilaian kognitif berfokus pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan

dengan kompetensi kognitif. Penilaian ini dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

Menurut Asrul (2015: 42-51) Bentuk-bentuk teknik pengukuran ranah afektif:

(1) Tes tertulis bentuk uraian (Essay); (2) Tes bentuk objektif

Terdapat jenis bentuk objektif: (1) Melengkapi; (2) Pilihan berganda; (3) Menjodohkan; (4) Isian; (5) Benar-salah.

c. Ranah Psikomotorik (Penilaian Keterampilan)

Guru menggunakan penilaian kinerja untuk mengevaluasi kemampuan suatu keterampilan. Penilaian kinerja adalah penilaian yang mengharuskan siswa untuk mendemonstrasikan keterampilan tertentu melalui tes berbasis praktik dan evaluasi portofolio. Alat yang digunakan adalah checklist atau skala penilaian dengan rubrik. Jika hasilnya dianggap relatif sederhana, pilihlah checklist sehingga hasil perwakilan siswa hanya dapat dibagi menjadi dua kategori, ya atau tidak. Namun jika dirasa lebih rumit, gunakan skala 1, 2, atau 3 untuk evaluasi.

Menurut Asrul (2015: 114-115) Bentuk-bentuk teknik pengukuran pada ranah psikomotorik antara lain: (1) Daftar Cek; (2) Skala Rentang.

Sejalan dengan Teori Kurniasih dan Sani kelengkapan komponen dokumen penilaian dari guru SDN 01 Tualang bahwa bentuk penilaian sikap yang digunakan oleh guru yaitu penilaian diri dan penilaian antarsiswa, tetapi ada salah satu guru yang menggunakan penilaian observasi atau penilaian langsung. Bentuk penilaian kognitif yang digunakan oleh guru kelas rendah yaitu pilihan ganda, melengkapi, menjodohkan, isian dan benar-salah,

sedangkan guru kelas tinggi hanya menggunakan pilihan ganda dan isian. Serta bentuk penilaian psikomotorik yang digunakan oleh guru yaitu skala rentang.

Berdasarkan reduksi data juga dapat diketahui bahwasanya penyusunan perangkat pembelajaran berupa penilaian lebih dikuasai oleh Ibu Susanti (SI) dikarenakan telah mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran secara lengkap lebih dari 3 kali serta jangka waktu mengajar dikelas tinggi sudah cukup lama. Awalnya Ibu (SI) mengajar dikelas rendah dan kini sudah cukup lama mengajar dikelas tinggi dan lebih menguasai sistem penilaian dikelas tinggi dibanding dikelas rendah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil telaah dokumen mengenai penilaian yang disusun oleh guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun penilaian dengan mengikuti hampir semua tahapan dan komponen penyusunan penilaian. Guru sudah menggunakan penilaian tes dan non tes. Penilaian afektif yang digunakan oleh guru ialah penilaian diri dan penilaian antar peserta didik. Penilaian kognitif yang digunakan oleh guru ialah tes uraian dalam bentuk terbatas serta penilaian berupa pilihan ganda, essay, menjodohkan, melengkapi dan benar-salah. Penilaian psikomotorik yang digunakan oleh guru ialah skala rentang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan telaah dokumen mengenai kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun silabus dengan mengikuti hampir semua tahapan dan komponen penyusunan silabus. Hanya saja dari 8 komponen penyusunan silabus terkadang masih ada guru yang melewati satu atau dua komponen. Contoh tidak mencantumkan identitas mata pelajaran dan kompetensi inti. Tetapi telaah dokumentasi menunjukkan hasil ini tidak mempengaruhi kualitas silabus yang dihasilkan oleh guru.
2. Guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengikuti hampir semua tahapan dan komponen penyusunan RPP. Hanya saja dari 9 komponen penyusunan RPP terkadang masih ada guru yang melewati satu atau dua komponen yaitu identitas RPP. Contoh tidak mencantumkan fokus pembelajaran. Tetapi telaah dokumentasi menunjukkan hasil ini tidak mempengaruhi kualitas RPP yang dihasilkan oleh guru.
3. Guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun penilaian dengan mengikuti hampir semua tahapan dan komponen penyusunan penilaian. Penilaian yang digunakan yaitu penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik.

Penilaian afektif yang digunakan yaitu penilaian diri dan penilaian antarpeserta didik sedangkan penilaian kognitif yang digunakan yaitu penilaian uraian terbatas, pilihan ganda, essay, menjodohkan, benar-salah, melengkapi dan penilaian psikomotorik yang digunakan skala rentang.

Kemampuan guru di SDN 01 Tualang dalam menyusun perangkat pembelajaran telah sesuai dengan komponen-komponen dan tahapan-tahapan yang ada dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

5.2 Saran

1. Bagi guru, agar dapat menjadikan penelitian ini sumber dan patokan dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan tahapan sehingga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan harapan. Selain itu sebaiknya guru juga memiliki motivasi yang tinggi agar dapat mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran sehingga bisa memberikan perubahan yang lebih baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran.
2. Bagi sekolah, agar dapat menjadikan penelitian ini salah satu masukan dan perbaikan khususnya bagi guru yang belum melaksanakan penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tahapan sehingga mutu sekolah menjadi lebih baik melalui kegiatan pembelajaran yang berhasil. Sekolah sebaiknya juga dapat memberikan dukungan seperti mengadakan pelatihan-pelatihan atau pengarahan mengenai proses penyusunan perangkat pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan meneliti perangkat pembelajaran lainnya untuk menganalisis

kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: UNISSULA Press
- Afandi, Muhammad dan Badarudin. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Dengan Memasukkan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bandung: Alfabeta
- Ahmadi, Rulam. (2014). *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Amirono dan Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Anwar, Ali. (2009). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*. Kediri: IAIT Press
- Asmini, Karti. (2017). *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di SDN 4 Sumberrejo Kab. Malang*. *Jurnal Pendidikan* Vol 6. No. 2
- Asrul dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media
- Batoq, Igidius dkk. (2015). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sistem Pendinginan Bahan Bakar dan Pelumas di SMKN 3 Sendawar*. *Jurnal pendidikan vokasi*, Vol. 3 No. 2
- Buchari, Agustini. (2018). *Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12 No. 2
- Budiyasa, I Wayan. (2020). *Analisis Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PGRI Bali dalam Menyusun Rencana*

- Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi SMA/MA Kurikulum 2013 sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.* Jurnal Widyadari, Vol. 21 No. 1
- Dewi, Tiara Anggia. (2015). *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang.* Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3 No. 1
- Diani, Rahma. (2015). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Pendidikan Karakter dengan Model Problem Based Instruction.* Jurnal ilmiah pendidikan fisika Al-Biruni, Vol. 4 No. 2
- Febliza, Asyti dan Afdal Zul. (2015). *Statistik Dasar Penelitian Pendidikan.* Pekanbaru: Adefa Grafika
- Gabena, Pinta. (2017). *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di SD NEGERI 0102 Barumun.* Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3 No. 1
- Hamid, A. (2017). *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan SDN 007 Panipahan Darat.* Jurnal PAJAR Vol 1. No. 2
- Herviani, Vina dan Febriansyah Angky. (2016). *Tinjauan atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung.* Jurnal riset akuntansi, Vol. VIII No. 2
- Kamilati, Nurul. (2018). *Analisis Komponen Penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai Acuan Pengembangan Kurikulum Diklat Teknis Substantif Guru.* Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 16 No. 1

- Kinasih, Arum Mawar. (2017). Skripsi. *Problematika Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lestari, Meylinda Dwi. (2015). Skripsi. *Analisis Kemampuan Guru Biologi SMA Di Kota Semarang Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Mahgiyanto, Indratusvia. (2016). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Kelas III di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Mahmudah, Triastuti. (2015). Skripsi. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 2 Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Malawi, Ibadullah dkk. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No.1
- Myers, Michael D. (2014). *Penelitian Kualitatif Di Manajemen dan Bisnis*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Nasrin. (2018). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Silabus dan RPP dengan Pendekatan Kooperatif*. Jurnal Global Edukasi, Vol. V No. 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Prastyo, Zogy dan Muhammad Heryanto Nur. (2015). *Analisis Kemampuan Guru dalam Pembuatan RPP Kurikulum 2013 dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK) Se-Kecamatan Gununganyar Kota Surabaya*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Vol. 03 No. 02
- Purwanti, Tanti. (2020). Skripsi. *Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Utara*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Putri, Sri Diana dan Djamas Djusmaini. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis dalam Problem-Based Learning*. Jurnal ilmiah pendidikan fisika Al-Biruni, Vol. 6 No. 1
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo
- Ramli, M. (2015). *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5 No. 1
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia
- Sagala, Syaiful. (2008). *Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan dan Pengembangan Pembelajaran bagi Guru yang Profesional*. Jurnal Tabularasa, Vol. 5 No. 1

- Simamora, Alexander Hamongan dan I Komang Sudarman. (2017). *Analisis Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Jurnal of Education Technology, Vol. 1 No. 2
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sudana, Dewa Nyoman. (2018). *Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada Guru-Guru di Gugus V Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan*. Jurnal International Journal of Community Service Learning Vol 2. No. 1
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susetya, Beny. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP melalui Supervisi Akademik Di SDN Gambiran Yogyakarta Tahun 2016*. Jurnal Taman Cendekia, Vol. 01 No. 02
- Syamsudduha, Sulastriningsih Djumingin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Teori dan Penerapannya*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Tim Unesa. (2013). *Model dan Perangkat Pembelajaran*. Modul Plpg Pendidikan Ekonomi.
- Vidiarti, Erni dkk. (2019). *Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 No.2
- Widarto. (2014). *Penyusunan RPP pada Kurikulum 2013*. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Universitas Negeri Yogyakarta

Winaya, Kadek I dkk. (2015). *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri*. Jurnal PGSD Vol. 3 No. 1

Yestiani, Dea Kiki dan Zahwa Nabila. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 4 No. 1

Zubaidi, Ahmad. (2015). *Model-Model Pengembangan Kurikulum dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab*. Vol. 13 No. 1

